

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
SMP SATU ATAP NEGERI 16 SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

**KHURUL MUNAWAROH
NIM: 19.1.03.0005**

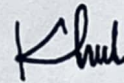
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 08 Maret 2023 M
15 Sya'ban 1444 H

Penulis



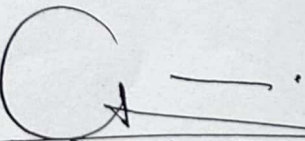
Khurul Munawaroh
NIM: 19.1.03.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

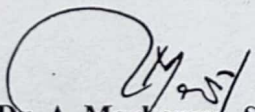
Skripsi yang berjudul “Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi” Oleh Khurul Munawaroh NIM: 19.1.03.0005, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat Ilmiah untuk diujikan.

Palu, 08 Maret 2023 M
15 Sya’ban 1444 H

Pembimbing I


Dr. Gusnarib A. Wahab. M.Pd.
NIP: 196407071999032002

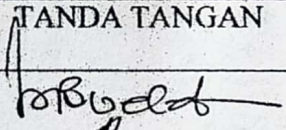

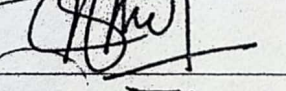
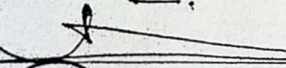
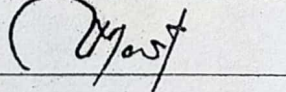
Pembimbing II


Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197112032005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

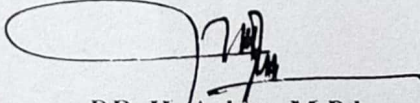
Skripsi saudara Khurul Munawaroh Nim 191.03.0005 dengan judul **“Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 04 April 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 13 Ramadhan 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

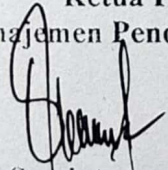
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	
Dosen Penguji I	Dr. H. Azma. M.Pd.	
Dosen Penguji II	Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.	
Dosen Pembimbing I	Dr. Gusnarib A. Wahab. M.Pd.	
Dosen Pembimbing II	Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


DR. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah. Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusun Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

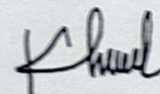
1. Kedua orang tua Penulis, ayahanda Mualif dan ibunda Listiyowati, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu sekaligus Dosen penasehat Akademik beserta segenap pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H.Ahmad Syahid, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III yaitu Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Masmur, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.

5. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II Bapak Dr.A. Markarma, S.Ag., M.Th.I, yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN Datokarama Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan professionalism keilmuan.
7. Bapak Rifai, SE., MM, selaku kepala perpustakaan serta seluruh pengelola perpustakaan yang telah meminjamkan buku-buku kepada Penulis.
8. Bapak Musra S.E, M. Pd, selaku Kepala Sekolah dan Dewan Guru serta Staf Administrasi di Sekolah SMP Negeri 16 Satu Atap Sigi yang telah membantu Penulis selama menyusun Skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga Skripsi ini bisa selesai.
10. Sahabat-sahabat Shela Safinatunnajah, Riskianti, Yunita Lestari Sulila dan Moh. Yusril Mahendra dalam hal ini mewakili sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga dapat terselesainya Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, sekali lagi Penulis mengucapkan terimakasih serta senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 08 Maret 2023 M
15 Sya'ban 1444 H

Penulis



Khurul Munawaroh
NIM: 19.1.03.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
1) Pengertian Efektivitas	14
2) Pengertian Manajemen Peserta Didik	16
3) Fungsi dan Tujuan Peserta Didik	20
4) Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	22
5) Prinsip Manajemen Peserta Didik.....	27
6) Pengertian Mutu Pendidikan	29
7) Standar Mutu Pendidikan	30
8) Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan	33
9) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	35
10) Pengertian SD SMP Satu Atap.....	36
11) Tujuan SD SMP Satu Atap	38
12) Pengembangan SD SMP Satu Atap	39
13) Penyelenggaraan SD SMP Satu Atap	40
C. Kerangka Pemikiran.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi penelitian	53
B. Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.....	77
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

A. Identitas SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.....	53
B. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
C. Data Peserta Didik Pada Tahun Pelajaran 2022/2023	60
D. Ruangan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi	61
E. insfrastruktur SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi	61
F. Perabot SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi	62

DAFTAR GAMBAR

1. Teras Depan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
2. Wawancara Dengan Kepala SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
3. Wawancara Dengan Wakil Kepala SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
4. Wawancara Dengan Wali Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
5. Wawancara Dengan Staf Tata Usaha di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
6. Papan Informasi SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
7. Perpustakaan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
8. Ruang pendidik SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
9. Ruang Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Izin Penelitian
- B. Pedoman Wawancara
- C. Pedoman Observasi
- D. Daftar Informan
- E. Pengajuan Judul Skripsi
- F. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
- G. Surat Keterangan Telah Meneliti
- H. Undangan Seminar Proposal Skripsi
- I. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- J. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- K. Kartu Seminar Proposal Skripsi
- L. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- M. Dokumentasi
- N. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Judul Skripsi : **Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi**

Penelitian ini membahas tentang “Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi” Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi tidak efektif, hal itu disebabkan karena pengelolaan manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi memang sudah terlaksana, akan tetapi masih ada komponen seperti perencanaan peserta didik, seleksi peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik yang harus dioptimalkan lagi. Dan hanya dua standar mutu pendidikan yang sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, hal itu harus diperhatikan agar meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Faktor pendukung manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya kerjasama antara pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat lingkungan sekolah dalam pengembangan sekolah dan tercukupinya sarana dan prasarana yang membantu jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian ditambah lagi dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang berstrata 1. Dan adapun faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kurangnya partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan sumber pembiayaan yang kurang maksimal dalam menunjang serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

Implikasi yang diperoleh pihak sekolah harus memperhatikan dan melengkapi hal-hal yang belum lengkap seperti menjalankan proses manajemen peserta didik dengan sebaik-baiknya serta memperhatikan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Kemudian pihak sekolah memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang akan menunjang kegiatan proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik dalam menempuh pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengulas tentang masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik, karena pendidikan selalu mengikuti atau bahkan menentukan perubahan dan perkembangan zaman. Di masa-masa yang akan datang peningkatan kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, karena untuk kelangsungan pembangunan yang mengarah pada pembentukan kesejahteraan dan peningkatan martabat bangsa di mata internasional dibutuhkan kondisi dan situasi yang selalu menunjang tujuan yang diinginkan. Sehingga sumber daya manusia yang berkualitas menjadi sorotan utama dalam merubah perilaku dan pribadi setiap individu guna penemuan terhadap tuntutan perkembangan zaman yang relatif cepat dan kompetitif. Peningkatan sumber daya manusia bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal, karena pendidikan formal telah ditentukan arah dan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai, dan didukung oleh pendidikan non formal sebagai pelengkap.

Pendidikan dipercaya sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau skil, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan individualnya menjadi manusia yang memiliki derajat. Pendidikan berperan dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Perwujudan tujuan tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan pembenahan terhadap sistem pendidikan yang kurang diharapkan. Meningkatkan kualitas hasil pendidikan yang dicari dan diupayakan, sebagai komponen pendidikan diantaranya seperti: perbaikan kurikulum, sistem pendidikan, manajemen pendidikan, penataan guru, proses belajar mengajar, sarana prasarana, tata laksana dan hubungan masyarakat.

Mencermati perkembangan dunia pendidikan dewasa ini sangat membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik, apabila pendidikan manajemen yang dirumuskan adalah sebagai mobilisasi semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, maka yang dihadapi ialah berbagai hambatan yang menghadang pencapaian tujuan tersebut. Misalnya masalah peserta didik, kurikulum, personalia, pembiayaan, sarana prasarana, ketatalaksanaan, organisasi dan hubungan masyarakat, sebagai titik puncak dari keseluruhan masalah manajemen tersebut ialah masih rendahnya kualitas pendidik. Manajemen menyangkut efisiensi dalam pemanfaatan sumber yang ada, sehingga masih lemahnya manajemen pendidikan menunjukkan sistem pendidikan masih belum efisien.²

¹Republik Indonesia: “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dan Peraturan Pemerintah dan Standar Nasional Pendidikan serta wajib belajar”, (Bandung: Citra Umbara, 2 dan 3).

²Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 6.

Manajemen pendidikan merupakan struktur terpenting dalam lembaga pendidikan, karena pada sebuah lembaga pendidikan apabila mempunyai manajemen yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebaliknya jika dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut memiliki manajemen yang tidak baik, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak baik pula. Manajemen sebagai pengurus, pengelola, pengawas di lembaga pendidikan agar mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu mengurus bagaimana tenaga pendidik dapat memberi pelajaran kepada siswa secara kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran itu dengan mudah, tugas pada manajemen yaitu sebagai pengurus apabila terjadi sebuah masalah pada lembaga pendidikan tersebut dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan tersebut.³

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi bagian dari kebermutuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan sekolah itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang

³Nur Mujahidah, "*Efektivitas Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu, 2014), 1.

sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁴

Manajemen peserta didik merupakan segala penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal yang paling penting dalam manajemen peserta didik adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan. keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁵

Keberhasilan suatu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen peserta didik. Penyelenggaraan sekolah yang bermutu perlu didukung dengan ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas dan kualitasnya. Oleh sebab itu, manajemen peserta didik bukan hanya sekedar berbentuk pencatatan data peserta didik sebagai “anak titipan” yang dimanfaatkan orang tua kepada sekolah, lebih dari itu pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

⁵Siti Israwati, “Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu”, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Datokarama Palu, 2019, 4.

bimbingan dan pengajaran terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui kegiatan pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang baik agar output (lulusan) yang dihasilkan berkualitas dan manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri, orang tua serta lingkungan masyarakat.⁶

Pelaksanaan manajemen peserta didik terdapat beberapa indikator pelaksanaan manajemen peserta didik. Menurut Mulyono dalam bukunya *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, manajemen peserta didik terdiri dari kegiatan penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan tes penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pembagian kelas, kegiatan-kegiatan peserta didik, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan dan sebagainya.⁷

Hubungan manajemen peserta didik terhadap mutu pendidikan memiliki kaitan dimana peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Sebagai sekolah layaknya sebuah lembaga pendidikan, seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengefektifkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada. Lulusan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk dari meningkatnya mutu pendidikan disuatu lembaga, di lembaga tersebut pasti memiliki manajemen yang

⁶Ibid, 5.

⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016), 169.

baik, terutama dari segi manajemen peserta didiknya karena manajemen peserta didik adalah aspek terpenting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁸

Lembaga pendidikan akan terus mengusahakan yang terbaik untuk peserta didiknya dengan cara terlebih dahulu meningkatkan kualitas tenaga pendidikannya. Mengingat pentingnya pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pendidik perlu dipersiapkan sedemikian rupa untuk menjadi pendidik yang professional. Salah satu yang dilakukan pemerintah dalam pemenuhan pendidik yang professional dilakukan dengan memperketat sistem rekrutmen pendidik.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh Penulis ditemukan fakta dilapangan bahwa kompetensi peserta didik dan lulusan yang menjadi salah satu indikator mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi tersebut terbilang masih kurang terutama prestasi peserta didik dan kehadiran peserta didik terkhusus apabila cuaca hujan hampir dari setengah peserta didik yang tidak hadir, sehingga ini menjadi salah satu penghambat terlaksananya mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa, perlu diketahui seberapa efektifkah manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mampu dilakukan oleh SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Sehingga penelitian ini penting karena memberikan informasi yang ada di sekolah tersebut, dalam hal ini berhubungan dengan manajemen peserta didik terhadap mutu pendidikannya. Diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan fakta-fakta baru dibalik pelaksanaan manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi khususnya, maupun sekolah-sekolah lain yang sejenisnya. Penelitian ini

⁸Siti Mukarromah, Arini Rosyidha, dan Dewi Nur Musthofia, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Ar Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No.1 (November 2021), 55.

bertujuan mendapatkan data atau fakta yang tepat (shahih) dan dapat dipercaya tentang, keefektivan manajemen peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maka penelitian ini secara teoritis akan memberikan gambaran yang lebih konkrit dan dijadikan sumber pijakan dalam menentukan penelitian, untuk peneliti lainnya yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk lebih mengefektifkan manajemen lembaga pendidikannya.

b. Manfaat praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan keefektifan manajemen lembaga pendidikan, sehingga dapat mengoptimalkan faktor-faktor pendukung dan mengatasi faktor-faktor penghambatnya.

D. Penegasan istilah

Dalam rangka memudahkan dan menghindari adanya kekeliruan, maka penulis akan mengemukakan beberapa arti kata yang terdapat dalam judul ini yaitu “Efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Adapun kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektif yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan dari kata bahasa Inggris yaitu dari kata “effective” arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁹ Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas mempunyai

⁹Jhon M Echoles, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1975), 260.

beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh, kesan, manjur, dan dapat membawa hasil.¹⁰

2. Manajemen Peserta Didik

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹¹

Manajemen peserta didik adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan tes penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pembagian kelas, kegiatan-kegiatan peserta didik, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan dan sebagainya.¹²

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kualitas ukuran baik atau buruknya proses pengubahan dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan.¹³

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 284.

¹¹Republik Indonesia: “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Ditjen Pendidikan Islam DEPAG RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*”, (Jakarta: 2006), 5.

¹²Mulyono, *Manajemen*, 8.

¹³Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Sarana Panca karya Nusa, 2019), 27.

4. Sekolah Satu Atap

Sekolah Satu Atap adalah dua sekolah yang saling bersinergi sehingga membentuk satu kesatuan dan berdiri pada tempat yang berdampingan dengan maksud untuk mempermudah dan mengefisienkan kerja.

E. Garis-garis besar isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Adapun garis-garis besar isi yang terdapat dalam proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tujuan dan manfaat penelitian baik dari segi teoritis dan segi praktisnya.

Bab II, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan mengenai efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 sigi, kemudian dilanjutkan dengan kerangka berfikir penelitian.

Bab III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian,

kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah di uji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang “efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan” berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Arifin tentang “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik”.¹ Meskipun penelitian ini juga membahas tentang mutu pendidikan dan manajemen peserta didik namun pada penelitian penulis lebih difokuskan pada keefektifan manajemen peserta didik guna peningkatan mutu pendidikan. Terdapat perbedaan pada penelitian dengan yang dilakukan penulis, sebagai berikut: tempat penelitian dan langkah yang ditempuh peneliti diatas yaitu meningkatkan mutu pendidikan menggunakan peningkatan mutu input, proses dan output sedangkan penulis menggunakan dua standar peningkatan mutu pendidikan melalui standar sarana prasarana dan standar kelulusan. Namun penelitian di atas pun memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang manajemen peserta didik dan mutu pendidikannya.

¹Bustanul Arifin, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik”, Jurnal: Falasifa, Vol. 9, No. 2 (September 2018).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anis Mahatika tentang “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar”.² Tentunya ada perbedaan dan persamaan pada penelitian diatas dan penelitian penulis. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dan pada penelitian Anis Mahatika lebih memfokuskan pada implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian adapun persamaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nuraisyah Annas tentang “Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam”.³ Tentunya ada perbedaan dan persamaan pada penelitian peneliti dan penelitian penulis. Adapun perbedaannya terletak pada, penelitian di atas lebih memfokuskan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual yang dilakukan dengan dua cara yaitu kecerdasan spiritual dilingkungan sekolah dan di luar sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada efektivitas manajemen peserta didik yang ada didalam Sekolah saja. Tetapi ada persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas manajemen peserta didik dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

²Anis Mahatika, *Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Batusangkar, 2020).

³Annisa Nuraisyah Annas, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2. (2017).

B. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan.⁴

Menurut Bastian, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan diaman efektivitas diukur berdasarkan beberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.⁵

Efektivitas adalah kemampuan menghasilkan suatu hasil yang diinginkan atau kemampuan untuk menghasilkan keluaran yang dihasilkan. Ketika sesuatu dianggap efektif itu berarti yang memiliki hasil yang diharapkan atau menghasilkan kesan yang mendalam dan jelas. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi efektivitas institusi pendidikan terdiri atas dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personal

⁴Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok, *Vol.01 No.01 (Februari 2012)*, 3.

⁵Asnawi, *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Pemerintahan UMM, 2013), 6.

lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya, yang hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan, bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dan yang diharapkan.⁶

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.⁷

Memperhatikan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikendaki. Misalkan saja jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka perbuatan orang itu dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang dikehendakinya dan telah direncanakan sebelumnya.

⁶Sanusi Uwes dan Rusdiana, *Sistem Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 6.

⁷Rosalina, *Efektivitas*.

2. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan yang terdiri dari dua kata, yaitu kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen ada yang menyebutnya dengan administrasi, akan tetapi memiliki makna yang sama.⁸ Secara bahasa manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata “*manus*”, yang memiliki arti tangan dan “*agree*”, yang memiliki arti melakukan.⁹ Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaarah*, yaitu mengatur.¹⁰

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami, mengapa dan bagaimana orang bekerja sama (Luther Gulick, 2016). Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Selanjutnya Fatta mengatakan, dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi keahlian khusus untuk mencapai prestasi suatu manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.¹¹

Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa

⁸Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 21.

⁹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 5.

¹⁰Ali Mas'hum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 384.

¹¹Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 1.

tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹²

Beberapa definisi mengenai manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu teknik mengelola, mengatur serta menjalankan sesuatu. Manajemen juga biasa disebut seni dalam mengelola dikarenakan didalam manajemen terdapat seni yang dapat mempengaruhi orang lain. Manajemen juga merupakan pengambilan keputusan yang dapat dilihat bagaimana seseorang tersebut harus melakukan pekerjaan yang harus melibat keputusannya dalam bekerja, misalnya seorang pemimpin menentukan arah strateginya serta bersikap professional dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.¹³ Peserta didik merupakan unsur inti dalam kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah, karena jika tidak ada peserta didik tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Terlebih lagi bahwa peserta didik adalah masukan utama yang merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

Peserta didik menurut kamus besar bahasa Indonesia peserta didik berarti; orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses

¹²Ibid.

¹³Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” dalam Ditjen Pendidikan Islam DEPAG RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), 5.

pendidikan.¹⁴ Danim dalam Nora Agustina menjelaskan sebutan peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid atau pelajar. Pada sisi lain di dalam literature akademik sebutan peserta didik (*educational participant*) umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa (*adult education*), sedangkan untuk pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undang pendidikan kita maka sebutan itulah yang dipakai.¹⁵

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Sementara itu menurut Ruhimat dkk sebagaimana dikutip Hermino peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.¹⁶

Berdasarkan hasil definisi di atas mengenai peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas mengenai manajemen dan peserta didik, kemudian dapat dijelaskan mengenai manajemen peserta didik yang

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 323.

¹⁵Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 11.

¹⁶Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 2.

dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan kegiatan pencatatan peserta didik dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah.¹⁷ Kemudian menurut Sujipto dan Mukti menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai pada peserta didik lulus pendidikan, melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹⁸

Menurut Ary Gunawan menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses kegiatan yang secara sengaja direncanakan dan diupayakan serta dilakukan pembinaan kepada peserta didik secara kontinu dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti kegiatan belajar secara efektif dan efisien yang dimulai dari penerimaan peserta didik pada suatu sekolah hingga keluarnya peserta didik.¹⁹ Kemudian menurut W.Mantja menyatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.²⁰

Beberapa definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah segala proses dalam

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 58.

¹⁸Supjipto dan Mukti, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbut Dikti, 2009), 142.

¹⁹Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 9.

²⁰W, Manjta, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), 36.

pemenuhan kewajiban di lingkungan sekolah yang berdampak pada kemajuan sekolah maka dari itu setiap warga negara yang berhak mendapatkan pendidikan formal yang mampu memiliki potensi kemampuan kedepannya dalam bidang pengetahuan secara merata. Dengan demikian, seluruh peserta didik yang ada di sekolah harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercipta lulusan yang berkualitas.

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, social. Aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.²¹

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individu alias peserta didik. Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus, yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

²¹Rifai'i, *Manajemen*, 7.

- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.²²

Bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah salah satunya adalah manajemen peserta didik. Secara umum manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dijalankan secara lancar, tertib, dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah.²³ Hal tersebut sesuai dengan disebutkan oleh Indra Fachrudi dan Soetopo, bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan lancar, teratur dan tertib, serta tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.²⁴

Manajemen peserta didik disebutkan oleh Akhmad Sudrajad dalam buku manajemen pendidikan, merupakan kegiatan-kegiatan kesiswaan agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan tertib, lancar dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pembelajaran sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁵ Tujuan khusus dari manajemen peserta didik, diantaranya adalah:

- 1) Sebagai upaya dalam melakukan peningkatan terhadap pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik;
- 2) Mengembangkan dan menyalurkan kemampuan peserta didik, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik;

²²Ibid, 8.

²³Nuridin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), 155.

²⁴Indra Fachrudi dan Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), 89.

²⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan serta memenuhi kebutuhan peserta didik;
- 4) Peserta didik dapat belajar dengan baik.²⁶

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu sekolah dapat berjalan dengan tertib, lancar dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Melalui manajemen peserta didik pula, maka sekolah diharapkan mampu mengatur untuk segala kegiatan peserta didiknya yang pada dasarnya memiliki kontribusi yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan kondisi peserta didik ini pada dasarnya dapat ditinjau dari kemampuan intelektual, ekonomi, sosial, kondisi fisik dan minat. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang baik dan berdaya guna di lingkungan sekolah akan membantu seluruh staf dan masyarakat dalam memahami kemajuan-kemajuan sekolah, sebab mutu sekolah akan tergambar dalam sistem sekolahnya.

c. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Kegiatan yang ada di sekolah tentunya tidak terlepas dari membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Implementasi dalam mengembangkan potensi tersebut tidak terlepas dari kemauan peserta didik untuk mengikuti program-program yang ada pada sekolah. Untuk menciptakan kondisi yang mengharuskan peserta didik dapat mengikuti program-program di sekolah sangat dibutuhkan strategi dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang nyaman, agar peserta didik dapat optimal mengikut seluruh program yang di tawarkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu ruang lingkup manajemen peserta didik tidak hanya terfokus kepada pencatatan saja namun memiliki aspek yang luas, diantaranya seperti membantu

²⁶Ibid, 198.

peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada tiap diri individu peserta didik di sekolah.²⁷

Manajemen peserta didik bukan hanya sekedar pencatatan data peserta didik, tetapi memiliki lingkup yang lebih luas dimana secara operasional yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan melalui proses di lembaga pendidikan. Berdasarkan oleh teori dari Nasihin dan Sururi (2009), bahwa terdapat 8 indikator ruang lingkungan manajemen peserta didik adalah: a) analisis kebutuhan peserta didik, b) rekrutmen peserta didik, c) seleksi peserta didik, d) orientasi peserta didik, e) penempatan peserta didik, f) pembinaan dan pengembangan peserta didik, g) pencatatan dan pelaporan peserta didik, dan h) kelulusan dan alumni.²⁸

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah:

a) Merencanakan Jumlah Peserta Didik

Berapa jumlah calon peserta didik yang akan diterima disuatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan diterima di sekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan di tempati ketika peserta didik telah diterima di sekolah tersebut. Selain itu dilakukan sensus sekolah yaitu pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan demikian sensus sekolah untuk dasar adalah anak-anak yang akan masuk

²⁷Iwan Aprianto, et al., eds., *Manajemen Peserta Didik*, (Semarang: Lakeisha, 2020), 10.

²⁸Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 16.

sekolah dasar. Sedangkan, untuk semua sekolah tingkat atas adalah anak-anak yang akan masuk sekolah tingkat atas.²⁹

b) Menyusun Program Peserta Didik

Berikut ini adalah susunan program peserta didik:

1) Rekrutmen Peserta Didik

Setelah perencanaan peserta didik adalah proses perekrutan peserta didik atau biasa yang dikenal dengan penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik baru. Pengelolaan peserta didik baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.³⁰

Penerimaan peserta didik merupakan proses pelayanan dan pencatatan peserta dalam penerimaan peserta didik baru, setelah melalui seleksi masuk peserta didik baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti (1) penetapan daya tampung, (2) penetapan persyaratan peserta didik yang akan diterima dan (3) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.

2) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan

²⁹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), 160.

³⁰B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 74.

(sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia dilembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan sekolah (1) melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau keterampilan, (2) melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian, (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Setelah ditetapkan peserta yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan. Pengumuman hasil seleksi sebaiknya dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi peserta didik. Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka atau secara tertutup. Secara terbuka biasanya diketahui oleh semua orang baik yang diterima atau tidak diterima. Biasanya hasil seleksinya ditempel di tempat-tempat yang strategis atau melalui media massa. Pengumuman secara tertutup biasanya melalui surat atau amplop tertutup yang diberikan kepada calon peserta didik, sehingga yang mengetahui diterima atau tidak diterimanya hanya calon peserta didik yang bersangkutan.

3) Orientasi Peserta Didik Baru

Setiap peserta didik atau siswa saat memasuki lingkungan baru akan mengalami kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktik dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami ketegangan, administrasi pendidikan seyogianya memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.³¹

³¹Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendidikan Sistematis*, (Semarang: PT Satya Wacana, 1989), 100.

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu kegiatan dalam rangka proses penerimaan peserta didik baru. Istilah yang digunakan adalah "Masa Orientasi Siswa (MOS)". Tujuan orientasi peserta didik baru yaitu pengenalan bagi peserta didik baru mengenai keadaan-keadaan sekolah, antara lain meliputi tata tertib, kondisi peserta didik, serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi, ini dimaksudkan agar peserta didik nanti akan mengalami kejanggalan dalam menempuh studi.³²

Orientasi peserta didik juga dapat diartikan sebagai kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga.

4) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Selain peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan pada system kelas.

5) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal masa yang akan datang, untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan.

³²Ibid, 165.

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di sekolah baik pada jam pelajaran di sekolah ataupun di luar jam pelajaran di sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik adalah agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik. beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan peserta didik diantaranya memberikan orientasi kepada peserta didik baru, membina disiplin peserta didik, membina peserta didik yang telah tamat belajar.³³

6) Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingannya yang optimal pada peserta didik.

7) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dalam manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan disuatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus diujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau surat tanda tamat belajar.

d. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip merupakan suatu konsep sosial yang harus dipegang teguh, dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas, setiap jenis pekerjaan hingga setiap aspek bidang memiliki prinsip masing-masing yang berguna sebagai tuntutan serta komitmen untuk menjalankan tugas dengan baik. Begitu pula dalam

³³Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 25.

pendidikan, khususnya pada pembahasan kali ini adalah manajemen peserta didik memiliki prinsip tersendiri yang harus dipegang dan dipedomani dalam *manage* peserta didik di lembaga pendidikan.³⁴

Terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian pengelola pendidikan. Beberapa prinsip manajemen yang dimaksud dipaparkan oleh Syafaruddin dan Nurmawati sebagai berikut:

- a) Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dari bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- b) Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c) Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika menyenangkan apa yang diajarkan.
- d) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁵

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen peserta didik menurut Mustari adalah:

- a) Penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b) Manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembang misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- e) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memicu kemandirian peserta didik.
- g) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah, lebih-lebih di masa depan.³⁶

³⁴Iwan Aprianto, et al., eds., *Manajemen Peserta Didik*, (Semarang: Lakeisha, 2020), 10.

³⁵Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan. Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 254.

³⁶M. Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 109.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu pendidikan

Mutu pendidikan adalah kualitas ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.³⁷ Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normative, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria intrinsik dan ekstrinsik) berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.³⁸

Menurut Dadang Suhardi, Mutu Pendidikan adalah prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara pendidikan, ia berharap prestasi yang tidak boleh kurang dari standars, bahkan harus lebih melebihi yang ditetapkannya.³⁹ Secara istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik.

³⁷Suryadi, Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT. Sarana Panca karya Nusa, 2019), 27.

³⁸Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 33.

³⁹Dadang Suhardi, et al., eds., *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 66.

Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang maupun kinerjanya.⁴⁰

Menurut Syaiful Sagala, Mutu Pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup proses input dan output pendidikan.⁴¹ Dari Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukanlah hal yang dapat diimplementasikan dengan gampang tanpa hambatan sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis yang memiliki tantangan. Oleh karena itu pendidikan sangat membutuhkan upaya yang strategis dalam memperbaiki hal-hal yang semestinya sehingga mutu pendidikan dapat tercapai secara efektif.

b. Standar Mutu pendidikan

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada hasil yang dicapai oleh sekolah. Sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah berhasil memenuhi SNP (Standar Nasional Pendidikan). Adapun delapan standar yang harus dipenuhi sekolah menurut peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa :

1. Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang tamatan, kompetensi bahkan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa pada satuan jenjang pendidikan tertentu. Dalam hal ini standar isi memuat kerangka

⁴⁰Aan Komariah dan Cepi Triatana, *Visionery Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 9.

⁴¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 110.

dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.

2. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai satuan kompetensi lulusan. Dari segi proses disebut bermutu apabila siswa mengalami proses pembelajaran benar dan bermakna serta ditunjang oleh orises belajar mengajar yang efektif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif juga memberi ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat perkembangan fisik secara psikologis siswa.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana dimaksud oleh PP RI Nomor 19 Tahun 2005, pasal 1 ayat 4 adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang satuan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohanim serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, labolatorium, tempat bermain, tempat rekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran

termasuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Standar ini disusun dan dikembangkan oleh BNSP dan diterapkan oleh keputusan Menteri Pendidikan Nasional.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan dalam hal ini mengatur tentang kurikulum dan silabus, kalender pendidikan dan akademik, struktur organisasi dan satuan pendidikan, pembagian tugas diantara pendidik, peraturan akademik, tertib satuan pendidikan yang minimal meliputi tata tertib pendidikan, tenaga kependidikan dan siswa serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, kode etik hubungan sesama warga didalam lingkungan satuan pendidikan, hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat serta biaya operasional satuan pendidikan. Selain itu satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja yang merupakan pembelajaran serta rinci dan rencana jangka panjang pendidikan.

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku dalam satu tahun. Standar pembiayaan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memonitor proses, kemajuan, dan perbaikan hasil.⁴²

⁴²Donni Juni Priansa dan Sonny Sunti Sentiana, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 115.

c. Prinsip-Prinsip Mutu pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- 2) Ketidak mampuan para professional pendidikan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, teamwork, kerjasama, akuntabilitas dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- 5) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efesiensi, produktifitas, dan

kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah dan mengembangkan program baru.

- 6) Para professional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- 7) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuain dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para professional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- 8) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para professional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- 9) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjatuhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.⁴³

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, et., al., eds., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: konsep, Prinsip dan Instrument*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 9.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Penyebab rendahnya mutu pendidikan diantaranya karena pengelola pendidikan yang kurang profesional dan rendahnya mutu sumber daya manusia dalam hal ini adalah pendidik. Rendahnya mutu pendidik dapat dilihat dari kelayakan pendidik mengajar. Dalam dunia pendidikan dukungan terhadap manajemen sumber daya manusia harus kuat dan komitmen kepada pimpinan yang merupakan hal yang mutlak untuk keberhasilan organisasi secara menyeluruh.⁴⁴

Secara umum menurut Edward Sallis menyebutkan bahwa kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber yakni miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, tidak sesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staf.⁴⁵

Selain faktor internal yang mempengaruhi mutu pendidikan seperti kurikulum, kurangnya sumber daya, ketidaksesuaian sistem dan prosedur. Faktor eksternal pun dapat mempengaruhi mutu pendidikan dalam hal ini partisipasi masyarakat, orang tua dan pemerintah. Oleh karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah termasuk juga dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pemerintah.

Berdasarkan beberapa faktor diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah kompetensi peserta didik dan lulusan peserta didik.

⁴⁴Handriyani Timor, Udin Syaifuddin Saud dan Dalang Suhardan, *Mutu Sekolah Antara Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan, XXV, No. 1 (2018), 22.

⁴⁵Suleman Angkotasan dan Soleman Watianan, *Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alaska Ambon*, Jurnal Ilmu Sosiologi, Vol. 4, No, 2 (2021), 47.

4. Sekolah Satu Atap

a. Pengertian SD SMP Satu Atap (Satap)

Lembaga pendidikan khususnya SD-SMP Satu Atap merupakan kategori sekolah regular namun jumlah siswanya sedikit, sekitar 30 anak. Oleh karena siswanya sedikit, maka pembangunan unit sekolah baru (USB) dipandang tidak efisien, apabila membuka SMP terbuka, tidak ada SMP terdekat yang bisa dijadikan sebagai induknya. Pemerintah terus berupaya mencari terobosan dalam mencapai target pemenuhan program wajib belajar tersebut. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Departemen Pendidikan Nasional melalui inovasi pendidikan dengan mendirikan SD-SMP Satu Atap.⁴⁶

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 telah mengatur pendidikan bagi warga Negara Indonesia. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan setiap Negara wajib mengikuti pendidikan dasar. Itu diatur secara operasional dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 tahun 2008 tentang wajib belajar. Salah satu alternative pendidikan dasar Sembilan tahun yang diselenggarakan untuk daerah terpencil dan jauh dari akses SMP pada umumnya adalah program SD-SMP Satu Atap.⁴⁷

Daerah terpencil dan terpencar, bahkan untuk daerah terisolasi, umumnya SMP belum mendirikan sebagaimana mestinya atau SMP yang sudah ada berada dijangkauan lulusan SD setempat. Daerah tersebut biasanya merupakan daerah-daerah yang angka partisipasi kasar (APK) untuk SMP masih rendah dan

⁴⁶Indah Yuliasuti et al., eds., *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Sekolah Satu Atap Di Kecamatan Kuala Mandor*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5, No. 2, 3.

⁴⁷Rudi Hasan, *Penyelenggara Program SD-SMP Satu Atap Dalam Latar Rumah Betang Kalimantan Tengah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 19, No. 2, (2013), 202.

merupakan lokasi tempat anak-anak yang belum memperoleh layanan pendidikan SMP atau sederajat.⁴⁸

Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk menyukseskan program wajib belajar Sembilan tahun untuk daerah terpencil adalah program pendidikan terpadu SD-SMP (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama). Satu atap atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan sekolah satu atap. Sekolah satu atap merupakan model pendidikan berbeda jenjang pendidikan SD dan SMP yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya berlangsung pada satu tempat. Model ini dimaksudkan untuk mendekatkan lembaga pendidikan ketempat yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat dengan harapan tidak akan ada lagi peserta didik yang tidak bersekolah Karena masalah lokasi sekolah yang jauh.⁴⁹

Sekolah satu atap dasarnya adalah sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang di dalamnya mencakup dua instansi pendidikan dengan system pengelolaan yang terpadu. Sekolah satu atap merupakan sekolah yang dimana di dalam satu gedung sekolah terdiri dari beberapa jenjang pendidikan dan memiliki aturan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Tujuan didirikannya sekolah satu atap pada awalnya yaitu untuk menuntaskan program wajib belajar Sembilan tahun pada daerah 3T sesuai kebijakan pemerintah Indonesia. Kebijakan sekolah satu atap ini merupakan salah satu strategi atau cara pemerintah dalam menjamin kepastian layanan pendidikan di semua daerah yang ada di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari keinginan pemerintah untuk menjamin pelayanan pendidikan di daerah terpencil. Kebijakan sekolah satu ini diharapkan mampu menyelesaikan suatu permasalahan pendidikan yang terjadi di daerah 3T sehingga bisa meningkatkan

⁴⁸Ibid, 202.

⁴⁹Sawirdi, *Implementasi Kebijakan SD-SMP Negeri 4 Satu Atap di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun*, Jurnal Pendidikan, 17, No. 2, (2016), 114.

mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwasanya sekolah satu atap tidak hanya pada daerah 3T. Sekolah satu atap juga terdapat di beberapa daerah perkotaan yang kondisi geografinya cukup baik dan ada alasan tersendiri mengapa sekolah satu atap tersebut berdiri di daerah perkotaan.⁵⁰

Kelembagaan Pendidikan Dasar Sekolah Satu Atap adalah sebagai berikut:

(a) Lembaga dari SD-SMP Satu Atap dengan dua pengelola tetap terdiri dari dua lembaga, yaitu SD dan SMP, dengan dua kepala sekolah, (b) Lembaga dari SD-SMP Satu Atap dengan pengelola tetap terdiri dari dua lembaga, yaitu SD dan SMP tetapi kepala sekolah hanya satu, sedang wakilnya dua yaitu wakil kepala yang menangani SD dan wakil kepala yang menangani SMP.⁵¹

b. Tujuan SD SMP Satu Atap (Satap)

Tujuan didirikannya sekolah satu atap adalah untuk pemerataan pendidikan dan penuntasan program wajib belajar Sembilan tahun di daerah yang sulit dijangkau. Tujuan adanya sekolah satu atap dijabarkan secara rinci dalam buku panduan pelaksanaan sekolah satu atap yang terbagi menjadi dua tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mempercepat penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan meningkatkan mutu pendidikan dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperluas layanan pendidikan dasar untuk meningkatkan daya tampung SMP pada daerah terpencil, terpencar, dan terisolir guna menunjang tercapainya penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun.

⁵⁰Siti Nur Imamatul Khusna, et al., eds., *Dampak Sekolah Satu Atap Terhadap Pola Perilaku Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 3, No. 6, (2021), 3557.

⁵¹Ibid.

- b. Mendekatkan SMP dengan SD pendukungnya, serta memberikan kesempatan dan peluang bagi anak untuk melanjutkan pendidikannya.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya sekolah satu atap adalah untuk mempermudah akses pendidikan di daerah terpencil, terpencar dan terisolir dengan mendekatkan SMP ke lokasi terdekat yang dapat dijangkau masyarakat dalam rangka penuntasan wajib belajar Sembilan tahun.

c. Pengembangan SD SMP Satu Atap (Satap)

Tahapan umum pada pengembangan SD-SMP Satu Atap dijelaskan sebagai berikut :

1. Direktorat pengembangan sekolah menengah pertama (PSMP) menyelenggarakan sosialisasi ditingkat pusat selanjutnya. Satuan kerja (Satker) perluasan peningkatan mutu pembelajaran SMP meminta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk menyiapkan proposal sekolah yang memenuhi kriteria.
2. Proposal yang diajukan satker perluasan dan peningkatan pembelajaran SMP.
3. Satker perluasan dan peningkatan mutu pembelajaran SMP melakukan verifikasi lapangan dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
4. Setelah SD ditetapkan sebagai salah satu lokasi SD-SMP Satu Atap, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menetapkan kelembagaan SD-SMP Satu Atap, menunjuk Kepala Sekolah SD-SMP Satu Atap, Wakil Kepala sekolah, dan Wakil TU, baik guru tetap maupun guru bantu.

⁵²Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pengembangan SD-SMP Satu Atap Program Australia-Indonesia Education Program (AIBEP)*, (Jakarta: Pendidikan Nasional, 2007), 5.

5. Kepala sekolah membentuk panitia pengembangan SD-SMP Satu Atap sesuai dengan ketentuan.⁵³

d. Penyelenggaraan SD SMP Satu Atap (Satap)

Keterpaduan secara pengelolaan berarti dalam penyelenggara SD-SMP

Satu Atap terpenuhi keterpaduan dalam;

- a) pengembangan visi dan misi pendidikan dasar di lingkungannya;
- b) penyusunan program kerja tahunan sekolah;
- c) pengelolaan penerimaan siswa baru di lingkungan;
- d) usaha mengatasi angka putus sekolah, angka mengulang, dan angka transisi;
- e) usaha mengatasi kebutuhan tenaga kependidikan;
- f) mengatasi kebutuhan sarana penunjang proses belajar mengajar;
- g) pengembangan usaha peningkatan mutu pendidikan dasar.⁵⁴

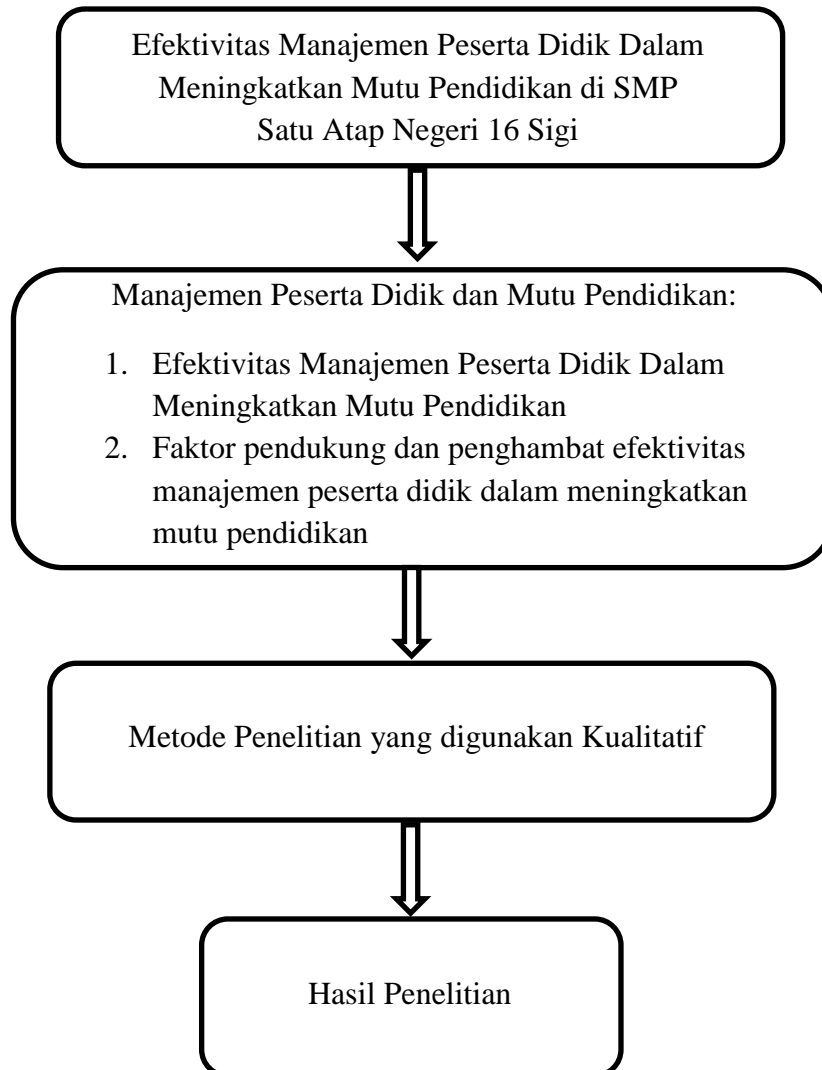
C. Kerangka Berfikir

Dalam berfikir maka penulis memerlukan sebuah kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengetahui apa yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:

⁵³Sinta Maya Sari, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Satu Atap Sebagai Penuntasan Wajib Belajar di Daerah Terpencil*, Jurnal Manajemen Pendidikan, 23, No. 6, (2012), 570.

⁵⁴Ika Mustika, et al., eds., *Keefektifan Program Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Bahasa SD-SMP Satu Atap (Satap) di Wilayah Timur*, Artikel Lingua, 13, No. 1, (2017), 3.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.² Selain itu, penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang sedang berlangsung).

Penelitian secara kualitatif yaitu, peneliti langsung mengambil sumber data dari lokasi penelitian, baik itu dari sumber yang jelas dan dapat digunakan penelitian kualitatif, peneliti langsung mengambil sumber data dari lokasi penelitian, baik itu dari unsur historis dipertanggung jawabkan keasliannya, yaitu berkaitan dengan efektivitas manajemen peserta didik dalam

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

²Convello G Cevilla, et, al., eds, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 71.

meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 16 Sigi. Selain itu untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan guru-guru yang ada di Sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah provinsi Sulawesi Tengah, tepatnya di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, lokasi ini penulis pilih sebagai objek penelitian, dengan alasan dapat dijangkau dan mudah mendapatkan data, alasan penentuan lokasi ini juga mengacu pada pendapat spradley yang mengemukakan bahwa apabila ingin memperoleh hasil penelitian yang lebih baik maka dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian harus mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Sederhana;
2. Mudah memasukinya;
3. Tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian;
4. Mudah memperoleh izin;
5. Kegiatan terjadi berulang-ulang.³

Pertimbangan aspek yang diisyaratkan Spradley di atas secara keseluruhan dirasakan peneliti memiliki kecocokan dengan pertimbangan penentuan lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Penyelenggaraan penelitian yaitu, peneliti bertindak sebagai pengumpul data sekaligus pengamat terhadap objek penelitian, peneliti bertindak sebagai

³James P Spradley, *Participation Observation*, (New York: Reinhart and Winton, 2010), 45-51.

instrument utama pengumpulan data. Karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah suatu keharusan dalam rangka mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Sehingga data dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menempatkan diri penulis pada posisi kunci mengumpulkan data dan pengamatan lapangan. Kehadiran peneliti dilapangan diupayakan untuk tidak menjadi penyebab proses pengambilan data yang tidak objektif.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka kehadiran peneliti adalah suatu hal yang penting pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penulis juga harus diadakan secara resmi yakni dengan cara terlebih dahulu mendapatkan izin penelitian dari pihak kampus Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadirannya kepada sekolah SMP Satu Atap Negri 16 Sigi, Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi, yang diawali penyerahan surat observasi awal. Berdasarkan surat izin tersebut peneliti mendapat izin dan diterima pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai dengan data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena penelitian ini adalah kualitatif maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini

subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik) kejadian dan hasil pengujian tertentu.⁴

Data primer juga merupakan data yang bersumber dari para informan yang ada dilokasi penelitian, seperti kepala sekolah, guru, humas sekolah dan peserta didik yang mengetahui informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian”.⁵ Kemudian data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dalam hal ini adalah buku, sumber dari arsip, dokumen resmi di SMP Negeri 16 Sigi. Yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti di antaranya; table peserta didik, guru, profil sekolah dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan dalam mengumpulkan dan memperoleh data penelitian secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representative dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain: Observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

⁴Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2010), 106.

⁵Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 106.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan.⁶

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi non sistematis yakni peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor-faktor yang mendukung penelitian, misalnya keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi parasipatif adalah “peneliti ikut aktif langsung dalam kehidupan dan kegiatan di lapangan”.⁷

Sesuai dengan hal ini penulis mengumpulkan data dilapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

⁶Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 39.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁸ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, salah satu tenaga pendidik dan kepala staf tata usaha yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Dengan cara bertatap muka dan Tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan tentang efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan penelitian dengan berbagai pihak yang terkait sebagai sumber informasi. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung sambil berhadapan antara pewawancara dengan narasumber yang diwawancarai sambil menggunakan pedoman wawancara. Tetapi tidak menutup kemungkinan penulis mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan, Yang mana demikian ini akan dilakukan oleh peneliti kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya maka dari itu peneliti menggunakan instrument wawancara dalam penelitiannya.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen atau uraian yang dianggap dapat membantu, penelitian dalam hal ini Sudarto mengemukakan

⁸Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

“dokumen resmi, sumber data, majalah, sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”.⁹

Teknik ini digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan

⁹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 71.

berjalan hingga setelah penelitian di lapangan lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.¹⁰

Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini dan juga reduksi data bermaksud untuk merangkum dengan menonjolkan hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, proses ini dimulai dari menelaah data yang ada.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian adalah mendisplay data. Penyajian data merupakan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan maksud untuk memajangkan data keahlian makanya secara utuh, sehingga dengan cara ini penelitian dapat melihat dengan cepat apa yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan demikian untuk penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan table. Dalam hal ini sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

¹⁰Djunaidi Ghony, Sriwahyuni dan Fauzan Almanshur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 183.

¹¹Sugiono, *Metode*, 224.

lapangan menyimpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹²

Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian yang tidak kalah penting dari suatu penelitian adalah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Pengecekan keabsahan data juga dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data juga ditujukan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin *validitas* dan *kredibilitasnya*. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", bahwa:

“Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi “*positisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.¹³

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan suatu data dengan cara triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan.

¹²Ibid, 247.

¹³Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 171.

1. Triangulasi dengan sumber data

Triangulasi dengan sumber data yaitu, dengan menggunakan sumber data yang beragam dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan. Maka dengan paparan tersebut, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan agar dapat memperoleh data secara baik dan benar. Dengan demikian, strategi yang harus dilakukan adalah (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁵

3. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori, bahwasannya fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, hal ini dipertegas bahwasannya yang

¹⁴Djunaidi Ghony, *Analisis*. 204.

¹⁵Ibid.

demikian dinamakan penjelasan banding. Maka triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi ketika peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *chek and recheck* yang dapat menentukan hasil temuannya dengan berbagai jalan untuk membandingkan-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori. Maka dari itu, dari teori yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat melakukannya dengan cara: (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) melakukan pengecekan dengan berbagai macam-macam sumber data; dan (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁶

¹⁶Ibid, 205.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

1. Identitas Sekolah

Tabel 1
Identitas SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

Nama Sekolah	: SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
Jenjang Pendidikan	: SMP
Alamat Sekolah	: JL. Poros Sumur Yoga
Kelurahan	: Daenggune
Kecamatan	: Kinovaro
Kabupaten/Kota	: Sigi
Provinsi	: Sulawesi Tengah
NPSN	: 69814683
Kegiatan Belajar	: Pagi
Status Tanah	: Waqaf

Sumber data: Dokumen SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, 2023.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi terletak di dataran tinggi JL. Poros Sumur Yoga, SMP Satu atap Negeri 16 Sigi ini terletak di Kelurahan Daenggune Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, dengan nomor pokok sekolah nasional 69814683. SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi memiliki kegiatan belajar mengajar diwaktu pagi hari dengan tanah berstatus waqaf.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

Keberadaan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi yang terletak pada dataran tinggi Kabupaten Sigi yang jaraknya kurang lebih 1 Kilometer dari Kelurahan Donggala Kodi Palu Barat. Pada masa awal berdirinya SMP Satu Atap 16 Sigi dilatar belakangi dari keresahan warga yang memikirkan jarak tempuh anak-anak mereka dalam menempuh pendidikannya, dari keresahan tersebut warga bekerjasama terhadap pemerintah desa untuk mampu menyuarakan aspirasi ini

terhadap pemerintah Dinas pendidikan dan kebudayaan daerah untuk menimbang serta memikirkan pembangunan wadah pendidikan untuk masyarakat yang ada pada daerah tersebut. Sehingga apa yang menjadi keluhan serta kendala terhambatnya pendidikan pada daerah tersebut bisa segera terselesaikan dengan baik.

Awal pendirian sekolah ini masih menaungi dua lembaga pendidikan yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 2012, namun dengan berjalannya waktu pada tahun 2019 SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi telah berdiri sendiri untuk menaungi sekolah menengah pertama (SMP) dan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berstatus Negeri dengan SK pendirian sekolah dengan nomor 1389/KP.7/DIKPORA/SG/2011 Tanggal, 08 Agustus 2011 dan telah memiliki izin operasional nomor 690/HK.5/DIKPORA/SG/2012, Tanggal 04 Juli 2012.

3. Visi, Misi dan Tujuan

SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi memiliki visi yaitu “Membentuk Peserta didik yang berkarakter, berprestasi, beriman dan bertaqwa serta cinta terhadap lingkungan”. Adapun misi sekolah antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa: melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- c. Mewujudkan pelaksanaan pengembangan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.

- f. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba).
- g. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- h. Mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

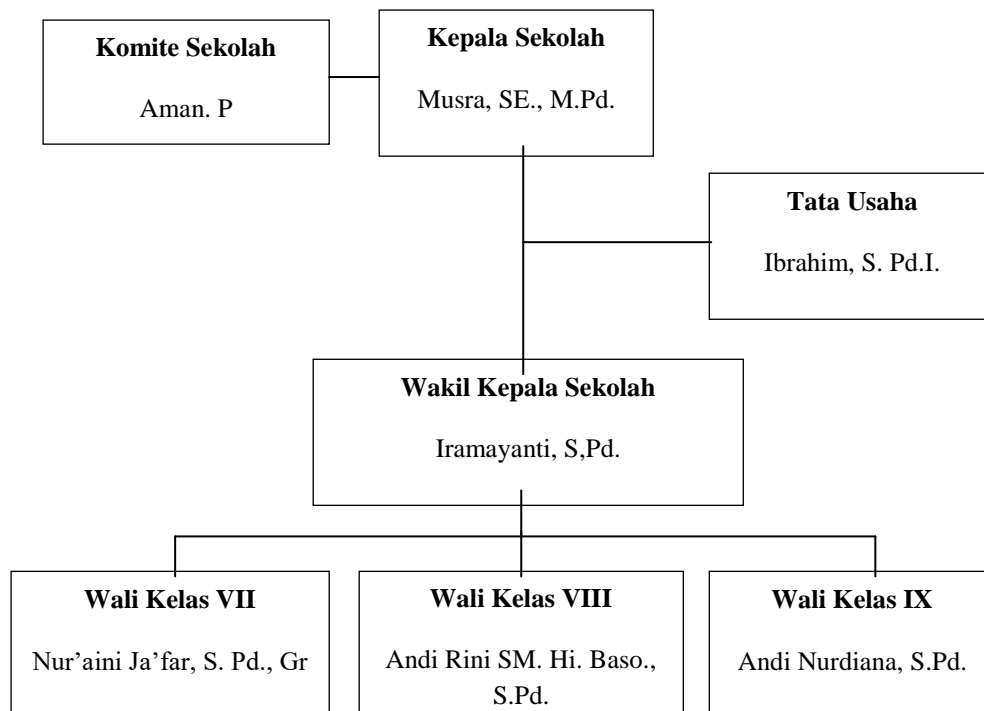
SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi Bertujuan Untuk:

- a. Sekolah mampu memenuhi standar kompetensi lulusan untuk meningkatkan raihan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik.
- b. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan Dokumen 1, Dokumen 2 dan Dokumen 3 (pemetaan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, silabus, dan RPP) untuk kelas VII, VIII dan kelas IX untuk setiap mata pelajaran setiap tahunnya).
- c. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC.
- d. Tercapainya prestasi dan kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- e. Terlaksananya pembiasaan 5 S – I P (salam, salim, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan).
- f. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba).
- g. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

h. Menjadi pelajar pancasila.

4. Struktur Organisasi

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan, dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing. Organisasi dalam arti luas adalah suatu badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama antar individu dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi.¹ Adapun struktur organisasi SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi sebagai berikut:



Gambar 1

Struktur Organisasi SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

¹Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Banjarmasin: 2019), 160.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik/Guru adalah orang yang berfungsi sebagai penyaluran ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak pada peserta didik. Tugas mereka selain itu juga sebagai pengganti orang tua yang bertugas memberi pendidikan, pengajaran dan mengarahkan peserta didik menuju manusia yang berakhlak, beriman, berilmu, memiliki keterampilan dan berbudi pekerti luhur untuk menuju terbentuknya manusia yang berkualitas.² Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor penentu keberhasilan di lembaga sekolah, khususnya pendidik/guru. Kemajuan dan kemunduran suatu lembaga pendidikan dilihat dari kekuatan sumber daya manusia dari pendidik dan tenaga kependidikan kemudian didukung dengan manajemen yang ada. Apabila ketiga faktor tersebut valid, dalam artian benar-benar memenuhi kualifikasi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kapasitas, komitmen, dedikasi tinggi serta profesional, dapat dipastikan akan membawa kemajuan kualitas pada lembaganya.

Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi pada tahun 2022-2023 seluruhnya berjumlah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 8 (delapan) pegawai negeri sipil dan 4 (empat) pegawai honorer. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi berasal dari lulusan S1 dan S2 dan tenaga administrasi terdiri dari 1 (satu) orang. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Kami memiliki tenaga pendidik sebanyak 12 (sebelas) orang, serta tenaga administrasi 1 (satu) orang. Didalam 12 orang tersebut sudah ada kepala

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II: Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 64.

sekolah dan wakil kepala sekolah. Jadi kami disini ada yang rangkap jabatan kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah sekaligus menjadi seorang pendidik.³

Berdasarkan latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan, daftar nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan serta jabatan dan golongan yang dimilikinya, akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

No	Nama	L/ P	Golongan	Jabatan
1	Musra, SE, M.Pd	L	IV/b	Kepala Sekolah
2	Iramayanti, S.Pd	P	III/d	Wakil Kepala Sekolah
3	Nurlaelah, S.Pd	P	III/d	Guru IPA
4	Andi Rini SM.Hi.Baso, S.Pd	P	III/b	Guru Bahasa Indonesia
5	Hi.Abidin Beddu, SE., M.Pd	L	IV/b	Guru IPS
6	Nur'aini Jafar, S.Pd. Gr	P	III/a	Guru Matematika
7	Eka Yulianti, S.Pd. Gr	P	III/a	Guru Seni Budaya
8	Mirna, S.Pd	P	-	Guru Penjaskes
9	Andi Nurdiana, S.Pd	P	-	Guru PPKN
10	Wulandari, S.Pd	P	-	Guru Prakarya
11	Heldayanti, S.Pd	P	-	Guru Pend.Agama dan Budi Pekerti
12	Ibrahim, S.Pd.I	L	-	Kepala Tata Usaha

Sumber data : Dokumen SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, 2023.

Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan yang ada sebagian besar sudah memenuhi syarat dan kriteria. Bagi guru yang belum sesuai, wajib untuk menyesuaikan sesuai aturan yang berlaku, yaitu berijazah S1 yang linear dan bersertifikasi untuk menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan. Jumlah guru yang belum memadai sesuai kebutuhan yang ada, diatasi dengan mengangkat guru atau tenaga honorer yang digaji sesuai kemampuan sekolah dan kesepakatan.

³Musra, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 09 Januari 2023.

6. Data Peserta Didik

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Pada dasarnya peserta didik merupakan seseorang yang berhak menggali dan mengembangkan potensi diri yang ia miliki, dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan bimbingan atau arahan dari orang lain yaitu pendidik, dengan cara melakukan kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat menggapai cita-cita sesuai dengan potensi mereka sendiri.⁴

Peserta didik yang bersekolah di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi mayoritas berasal dari Desa Daenggune itu sendiri. Dikarenakan jarak tempuh dari rumah peserta didik ke sekolah tersebut, sehingganya peserta didik memilih untuk bersekolah di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi agar lebih efisien dalam menempuh perjalanan menuju sekolah. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Peserta didik yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi hampir seluruhnya adalah anak dari Desa Daenggune itu sendiri hanya kurang lebih dua orang yang berasal dari luar desa tersebut. Dikarenakan beberapa faktor penyebab diantaranya jarak yang jauh dengan sekolah yang lain dan kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya pendidikan bagi anak kedepannya.⁵

Sedangkan kewajiban peserta didik ialah mematuhi semua peraturan di sekolah, patuh kepada pendidik/guru selaku orang tua di lingkungan sekolah dan

⁴Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 2.

⁵Musra, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 09 Januari 2023.

patuh pada peraturan-peraturan sekolah yang telah disepakati diawal persekolahan pertama peserta didik. Adapun data peserta didik SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Peserta Didik Pada Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	9	8	17
VIII	14	7	21
IX	10	8	18
Jumlah	33	23	56

Sumber data : Dokumen SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 56 tepatnya 33 jumlah peserta didik laki-laki dan 23 jumlah peserta didik perempuan. Peneliti akan mengemukakan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Jumlah peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi pada tahun ini berjumlah 56 peserta didik, jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 33 orang dan 23 peserta didik perempuan serta memiliki ruangan belajar sebanyak tiga ruangan dimana masing-masing kelas memiliki satu ruangan saja.⁶

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan kualitas

⁶Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Perpustakaan, 09 Januari 2023.

sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul sebagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Untuk memperlancar kegiatan manajemen peserta didik di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi sebagai berikut:

Tabel 4
Ruangan

No	Uraian	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	R.Kelas	3	3	-	-
2	R.Perpustakaan	1	1	-	-
3	R.Tata Usaha	1	1	-	-
4	R.Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	R.Guru	1	1	-	-
6	R.Laboratorium IPA	1	1	-	-
7	R.Komputer	1	1	-	-

Sumber data : Dokumen SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, 2023.

Tabel 5
Infrastruktur

No	Uraian	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	1	1	-	-
3	Pagar Belakang	1	1	-	-

4	Tiang Bendera	1	1	-	-
5	Reservoir Menara Air	-	-	-	-
6	Hak Sampah Permanen	-	-	-	-
7	Saluran Primer	-	-	-	-

Sumber data : Dokumen SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, 2023.

Tabel 6
Perabot

No	Perabot	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	R B
1	Ruang Kelas : - Meja	57	57	-	-
	- Kursi	57	57	-	-
	- Lemari	9	9	-	-
2	Ruang Tata Usaha : - Meja	1	1	-	-
	- Kursi	1	1	-	-
	- Lemari	2	2	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah : - Meja	1	1	-	-
	- Kursi	1	1	-	-
	- Lemari	4	4	-	-
	- Meja Kursi Tamu	1 Set	1	-	-
4	Ruang Guru : - Meja	9	9	-	-
	- Kursi	9	9	-	-

Sumber data : Dokumen SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, 2023.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dikarenakan keterbatasan gedung yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Namun hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena sekolah selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

8. Manajemen Peserta Didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

Manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dapat dilihat dari hasil penelitian yang disajikan peneliti mulai dari analisis kebutuhan peserta didik yang mencakup didalamnya merencanakan jumlah peserta didik dan menyusun program peserta didik, serta layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik tanpa memandang perbedaan kondisi fisik, sosial, ekonomi, intelektual dan kondisi-kondisi lainnya dalam memperoleh pendidikan yang sama. Hasil penelitian tentang manajemen peserta didik SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dipaparkan sebagai berikut. Adapun analisis kebutuhan peserta didik dalam menganalisis peserta didik, memiliki langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

a. Merencanakan jumlah peserta didik

Perencanaan peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dilakukan setiap awal tahun ajaran baru guna merencanakan peserta didik baru yang akan masuk di sekolah ini. Perencanaan ini bertujuan menetapkan peserta didik yang diperlukan oleh lembaga pendidikan. SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dalam menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Akan tetapi selama ini belum pernah ada peserta didik yang ditolak saat mendaftar di sekolah ini. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan:

Jadi untuk perencanaan peserta didik baru yang akan diterima terlebih dahulu diadakan rapat oleh pihak sekolah untuk melihat keadaan guru sekian, setelah itu melihat sarana dan prasarana dalam hal ini, ruang kelas sehingga bisa diperhitungkan kuota peserta didik yang akan diterima pada tahun ajaran baru yaitu dengan maksimal 22 peserta didik perkelas.⁷

⁷Musra, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala sekolah 08 Februari 2023.

Senada dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Sekolah ini juga sebenarnya memiliki target dalam menerima peserta didik baru yaitu 20 sampai 22 peserta didik akan tetapi disesuaikan dengan kondisi ruangan. Hanya saja bagi kami semakin banyak peserta didik yang mendaftar semakin baik, karena nantinya sekolah ini akan lebih banyak menerima dana Bos yang bisa menunjang kesejahteraan peserta didik yang ada disini. Dan selama ini kami belum pernah menolak ataupun tidak menerima peserta didik yang mendaftar, kecuali calon peserta didik yang mendaftar itu sudah menikah kami tidak bisa menerima. Bahkan jumlah pendaftar tidak mencapai target yang ditentukan, karena kurangnya kesadaran masyarakat yang ada di Desa ini yang tidak mengerti tentang arti pentingnya pendidikan.⁸

Melalui wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, sebelum menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima diadakan pertemuan antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk melihat kondisi pendidik dan juga sarana prasarana. Maka dari itu ditentukan batas maksimal peserta didik baru yang mendaftar yaitu, sekitar 20 sampai 22 peserta didik. Dengan Melihat cara pihak sekolah dalam menentukan aturan penerimaan peserta didik, maka dapat dikatakan pihak sekolah sudah semaksimal mungkin tetap melayani calon peserta didik yang ingin mendaftar di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.

b. Menyusun Program peserta didik

Selanjutnya mengenai program peserta didik yang dilakukan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi berdasarkan visi misi serta keterampilan yang dimiliki peserta didik, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

⁸Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Perpustakaan, 09 Januari 2023.

1) Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian untuk menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik pada satuan yang bersangkutan khususnya SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ini hampir sama walaupun ada perbedaan sedikit dengan sekolah pada umumnya yaitu membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi semua unsur pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Semua pihak sekolah berperan untuk memberikan informasi tentang sekolah kepada masyarakat umum bahwa sekolah telah membuka pendaftaran untuk peserta didik baru. Bahkan pihak sekolah sampai mengirim surat kepada orang tua calon peserta didik, beserta menyebarkan formulir pendaftaran ke masyarakat, kemudian mengumumkan di masjid juga bahwa pendaftaran untuk peserta didik baru telah dibuka.⁹

Pihak sekolah termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, serta tenaga kependidikan akan mencari peserta didik disekitar desa tersebut dan memberikan pengertian kepada orang tua mereka untuk mendaftarkan anak mereka bagi yang sudah lulus sekolah dasar untuk melanjutkan ke sekolah menengah pertama. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat di desa tersebut masih kurang mengetahui tentang pentingnya pendidikan, sehingga orang tua di desa tersebut menginginkan anak-anaknya untuk membantu mereka berkebun dan memilih untuk menikah di usia dini. Berikut pernyataan wakil kepala sekolah :

Rekrutmen atau penerimaan peserta didik di sekolah ini hampir sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, kami dari pihak sekolah membentuk panitia penerimaan peserta didik kemudian yang terlibat yaitu

⁹Musra, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala sekolah 09 Januari 2023.

semua pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini. Semua pihak sekolah berperan memberikan informasi tentang pendaftaran peserta didik baru yang telah dibuka. Dan kami juga bersosialisasi kepada masyarakat, dikarenakan kesadaran masyarakat masih sangat minim untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka berfikir ketika anaknya telah lulus sekolah dasar maka sudah cukup untuk menempuh pendidikan. Bahkan difikiran mereka anak-anaknya itu harus membantu orang tua bekerja memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu kami dari pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memberi pengertian kepada orang tua tentang arti penting pendidikan dan mengajak orang tua agar dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

Penerimaan Pendaftaran peserta didik baru nantinya orang tua akan diberikan formulir untuk diisi secara lengkap dengan persyaratan-persyaratan yang telah disusun oleh pihak sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Diantanya yaitu dengan melampirkan fotocopy Ijazah, SKHU, Akte Kelahiran, Kartu Keluarga, kartu KIP jika ada, serta KTP orang tua. SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi tidak hanya menerima peserta didik saat tahun ajaran baru saja, akan tetapi jika ada yang mendaftar bagi peserta didik yang belum lulus (pindah sekolah), akan diterima juga dengan membawa surat keterangan pindah sekolah dari kepala sekolah yang bersangkutan.

2) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan pemilihan calon peserta didik untuk diterima atau tidaknya menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan. Seleksi peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 sigi tidak dilakukan dengan tes tulis, tes akademis maupun tes keterampilan, tetapi hanya seleksi administrasi saja. Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

¹⁰Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 09 Januari 2023.

Seleksinya hanya administrasi saja seperti menyerahkan pas photo, fotocopy ijazah, SKHU, akte kelahiran, kartu keluarga, kartu KIP, serta fotocopy KTP orang tua. Karena disekolah ini kami sangat membutuhkan peserta didik yang mau melanjutkan sekolahnya di sekolah menengah pertama, jadi kami tidak menyulitkan agar mereka bisa mudah ketika ingin melanjutkan disini.¹¹

Senada dengan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IX yang menyatakan bahwa:

Seleksi peserta didik ini hanya administrasi saja, karena dari pihak sekolah ingin memudahkan dan sangat mendukung peserta didik untuk masuk di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Pihak sekolah sama sekali tidak mempersulit peserta didik maupun orang tua yang ingin memasukkan anaknya di sekolah ini.¹²

Berdasarkan kedua wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa seleksi yang diadakan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi hanya seleksi administrasi, tidak ada tes tertulis, tes akademis, maupun tes keterampilan, karena pihak sekolah sangat membutuhkan peserta didik jadi pihak sekolah sama sekali tidak mempersulit orang tua calon peserta didik yang akan mendaftar.

3) Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru dengan memperkenalkan kondisi fisik dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi peserta didik merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan peserta didik baru yaitu pengenalan tentang keadaan sekolah dan semua hal yang terkait dengan sekolah. Orientasi peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi hampir sama dengan orientasi pada sekolah umumnya. Orientasi di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi palu terdiri dari

¹¹Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 09 Januari 2023.

¹²Nur'aini Jafar, *Wawancara*, Wali kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Perpustakaan, 08 Februari 2023.

beberapa kegiatan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah:

Orientasi peserta didik disini tidak hanya pengenalan lingkungan sekolah saja tetapi ada juga materi yang diberikan dari pihak sekolah dan materi tersebut disesuaikan dengan keadaan sekolah. Orientasi di sekolah ini dilakukan tiga hari yaitu hari pertama pengenalan lingkungan sekolah, kemudian hari kedua dan ketiga dilanjutkan dengan materi-materi diantaranya yaitu tentang kebersihan lingkungan, pembekalan tentang agama, aqidah, moral, sosial budaya, anti narkoba, anti perundungan dan kesehatan reproduksi bagi remaja. Materi yang kami berikan bersumber dari beberapa referensi ada yang dari buku dan internet kemudian kami ramu menjadi satu dan kami berikan kepada pendidik yang nantinya akan membawakan materinya ke peserta didik.¹³

Senada dengan hal tersebut bapak Musra, selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

Orientasi peserta didik yang di sekolah ini dilakukan tiga hari, hari pertama yaitu tentang pengenalan lingkungan sekolah ini sendiri, kemudian dihari kedua dan ketiga itu pendidik maupun saya sendiri yang mendapat tugas membawakan materi yaitu kami berikan tentang materi-materi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, seperti tentang agama, moral, sosial budaya dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam hal ini, orientasi peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dapat dikatakan baik, karena orientasi yang diberikan bukan hanya pengenalan terhadap lingkungan sekolah saja tetapi juga memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dengan beberapa kegiatan bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih siap menghadapi lingkungan baru baik secara fisik, mental, bahkan emosioanal.

¹³Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 09 Januari 2023.

¹⁴Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 09 Januari 2023.

4) Penempatan peserta didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan mengikuti pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dalam Sistem penempatan peserta didik langsung menempatkan peserta didiknya di kelas yang sudah disediakan karena di sekolah ini kurang peserta didik jadi hanya ada satu kelas saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis yaitu sebagai berikut:

Jadi untuk penempatan peserta didik di sekolah ini langsung dimasukkan ke kelas yang sudah disediakan, karena di kelas ini hanya ada satu ruangan saja untuk satu kelas jadi tidak ada pembagian untuk kelas A, B, atau C. Kenapa demikian, karena di sekolah ini peserta didiknya kurang jadi tidak ada kelas yang paralel hanya ada satu ruangan untuk satu kelas.¹⁵

Ungkapan di atas menyatakan bahwa memang sekolah tersebut masih kekurangan peserta didik dan masih banyak orang tua yang kurang menyadari bahwa pendidikan untuk anaknya itu sangat penting untuk bekal hidupnya nanti. Hal itu terlihat dari masih sedikitnya peserta didik yang bersekolah di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi padahal sekolah ini dibangun untuk masyarakat di Desa itu sendiri agar memudahkan jarak tempuh yang dilalui peserta didik yang ingin bersekolah.

5) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan dalam hal ini SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi untuk pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan

¹⁵Nur'aini Jafar, *Wawancara*, Wali kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kelas IX, 10 Januari 2023.

kegiatan yang disebut dengan kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan kulikuler di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dilakukan mulai dari jam 07:30 sampai 13:00 WITA, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Peserta didik masuk pada jam 07:30, sebelum belajar mereka akan ada apel pagi yang diisi dengan penyampaian yang disampaikan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang piket pada hari itu. Biasanya isi penyampaiannya yaitu tentang kebersihan, kedisiplinan, atau tentang keseharian peserta didik yang tidak boleh dilakukan, seperti berkata tidak sopan atau jorok, maka saat pengarahan akan dibahas hal itu dan memberikan pengertian bahwa kata-kata itu tidak boleh dikatakan. Kemudian berdoa bersama sebelum belajar dan peserta didik dipersilahkan untuk masuk ke kelas masing-masing. Setelah masuk ke kelas kemudian pendidik mata pelajaran masing-masing akan datang ke kelas, sebelum belajar peserta didik diberikan literasi dengan waktu 5 – 15 menit, kemudian baru bisa melanjutkan mata pelajaran. Setelah selesai semua mata pelajaran, sebelum pulang kerumah masing-masing di jam 12:30 kami sholat berjamaah terlebih dahulu.¹⁶

Pembinaan yang dilakukan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dapat dikatakan baik, dimana pihak sekolah juga memperhatikan sikap, moral, etika dan agama bagi peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi hampir sama dengan sekolah pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, silabus dan RPP untuk mengajar juga hampir sama dengan sekolah pada umumnya, tetapi disesuaikan dengan kondisi ketika pembelajaran dikelas, terutama menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis yaitu sebagai berikut:

Di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan setiap pendidik yang mau masuk mengajar harus sudah menyiapkan RPP, agar pembelajaran yang

¹⁶Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 09 Januari 2023.

dilakukan bisa tersistematis dengan baik, tetapi harus disesuaikan juga dengan kondisi peserta didik yang ada, agar peserta didik bisa memahami dengan pelajaran yang diberikan oleh pendidik.¹⁷

Kemudian untuk Pengembangan peserta didik atau yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dimana kegiatannya berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi yaitu keagamaan, kesenian, olahraga dan pramuka, Tetapi yang saat ini masih aktif yaitu pramuka. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini masih aktif dilaksanakan yaitu kegiatan pramuka, dimana peserta didik lebih banyak yang ikut kegiatan tersebut. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu sore, jadi peserta didik yang ikut kegiatan tersebut bisa langsung datang ke sekolah untuk bersama-sama latihan, yang dipimpin oleh pendidik yang bisa melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini.¹⁸

Berdasarkan ungkapan informan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran, pembinaan serta pengembangan peserta didik tidak hanya dilakukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas dan dilakukan selama mereka berada di sekolah tersebut.

6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan data peserta didik dimulai sejak awal mereka masuk sampai lulus dari lembaga pendidikan tersebut yaitu, dimulai dari pencatatan nama-nama peserta didik yang mengambil serta mengembalikan formulir, kehadiran, nilai peserta didik, data peserta didik, daftar mutasi peserta didik hingga mereka lulus dari sekolah tersebut. Pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi sama seperti sekolah pada umumnya.

¹⁷Nur'aini Jafar, *Wawancara*, Wali kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang perpustakaan, 08 Februari 2023.

¹⁸Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 08 Februari 2023.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan staf tata usaha yang menyatakan bahwa:

Pencatatan atau penginputan data peserta didik ini dilakukan sejak awal mereka masuk hingga lulus dari sekolah ini, pencatatannya sama, pihak tata usaha yang mengurus segala dokumentasi peserta didik termasuk pada saat pendaftaran peserta didik baru, dilakukan dengan adanya buku induk, buku klepper, buku absensi, daftar mutasi dan buku rapor. Kalau pelaporan kami juga memiliki buku laporan pendidikan saat kenaikan kelas yang diserahkan kepada pendidik masing-masing kelas untuk mengurusnya. Pelaporan hasil terhadap peserta didik kepada orang tua peserta didik yaitu dimana kita memanggil orang tua peserta didik untuk menerima buku rapor peserta didik itu sendiri.¹⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Nur'aini Jafar, menyatakan bahwa:

Jadi pencatatan peserta didik itu kita sediakan buku daftar nilai, buku absensi, dan kemudian di input di rapor peserta didik, kemudian setiap akhir semester kita memanggil orang tua peserta didik untuk menerima rapor peserta didik yang bersangkutan.²⁰

Berdasarkan kedua wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan pelaporan peserta didik SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi itu dilakukan dengan adanya buku induk, buku klepeer, daftar absensi, setelah itu di input di rapor, kemudian setiap akhir semester kedua orang tua siswa di panggil untuk menerima rapor peserta didik. Dengan gambaran diatas dapat membuktikan bahwa laporan kegiatan yang terjadi di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi berjalan sesuai dengan rencana dengan adanya buku-buku yang disediakan.

¹⁹Ibrahim, *Wawancara*, Staf Tata usaha SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Tata Usaha, 08 Februari 2023

²⁰Nur'aini Jafar, *Wawancara*, Wali kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang perpustakaan, 08 Februari 2023.

7) Kelulusan dan alumni

Kelulusan dan alumni merupakan langkah atau tahap akhir dari manajemen peserta didik, dalam sebuah lembaga pendidikan, dan ditandai dengan adanya surat tanda tamat belajar dari sekolah yang ditempati peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan informan dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Kelulusan merupakan tanda berakhirnya masa belajar peserta didik di sekolah ini, peserta didik yang dinyatakan lulus itu adalah peserta didik yang telah menyelesaikan UN (Ujian Nasional) dan ditandai dengan adanya surat tanda tamat belajar atau yg sering kita kenal dengan Ijazah. Sedangkan alumni itu merupakan peserta didik yang telah menjadi lulusan sekolah ini dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya.²¹

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan telah usai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin. Peserta didik yang telah tamat belajar dari suatu lembaga pendidikan diberikan ijazah atau surat tanda tamat belajar. Dimana alumni sekolah tersebut diharapkan dapat membantu mempromosikan sekolah kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik dan tenaga kependidikan tentang manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, dapat disimpulkan bahwa, manajemen peserta didik yang diterapkan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penelitian yang disajikan peneliti, dalam ruang lingkup manajemen peserta didik yang mencakup didalamnya, merencanakan peserta didik dan menyusun program peserta didik. Hal itu disebabkan karena pengelolaan manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, sudah terlaksana sesuai dengan prosedur, akan tetapi masih ada komponen seperti, perencanaan peserta didik, seleksi peserta didik, pembinaan dan pengembangan

²¹Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 08 Februari 2023.

peserta didik, dan guru bidang studi, yang harus dioptimalkan lagi agar peserta didik yang dihasilkan lebih berkualitas.

9. Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

Standar mutu pendidikan dapat dirujuk pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan sebagai kriteria tentang sistem pendidikan di Indonesia. Standar mutu pendidikan mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mana berdasarkan peraturan tersebut standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Perolehan data tentang mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi diperoleh berdasarkan analisis data, peneliti menyimpulkan dua standar dari beberapa standar yang ada sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi. Proses analisis data dan dari dua standar yang ditemukan dijelaskan dari uraian di setiap standar dengan beberapa kutipan pernyataan narasumber yang didapatkan sebagai berikut :

a. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat-sangat berpengaruh pada lembaga pendidikan, dimana sarana dan prasarana adalah sebagai penunjang dilakukannya proses belajar mengajar yang di terapkan pada sekolah ini. Keberadaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses akademik dan non akademik, dengan adanya sarana dan prasarana menjadikan kebutuhan peserta didik dalam lingkungan sekolah dapat terpenuhi dengan maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi yang menyatakan bahwa:

Tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Alhamdulillah kalau sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup, walaupun masih ada beberapa kebutuhan yang belum dapat terealisasi namun kami berupaya untuk memenuhinya sebagai penunjang proses kegiatan di sekolah.²²

Senada dengan yang diungkapkan oleh Wakil kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Alhamdulillah sudah cukup terpenuhi. Hanya saja ada beberapa fasilitas yang harus dipenuhi salah satunya pagar sekolah karena hal itu akan berdampak pada keamanan sekolah. Disamping itu kami tetap melakukan pemeliharaan secara bertahap untuk menjaga fasilitas yang sudah ada pada sekolah. Namun kami terus berupaya untuk menyelesaikan segala kekurangan yang ada untuk mengurangi minimnya sarana dan prasarana yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.²³

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Ibu Nuraini Jafar tentang sarana dan prasarana, menyatakan bahwa :

Kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi memang masih belum 100% terpenuhi, namun pihak sekolah selalu mengupayakan pemenuhan tersebut. Karena sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penunjang juga bagi proses mutu pendidikan yang ada pada SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi tersebut sudah mencukupi tetapi sekolah tersebut tetap berusaha mengupayakan

²²Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 06 Maret 2023.

²³Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 06 Maret 2023.

²⁴Nur'aini Jafar, *Wawancara*, Wali kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang perpustakaan, 06 Maret 2023.

pemenuhan sarana dan prasarana guna menunjang peningkatan proses kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik, sehingganya mutu pendidikan dapat terpenuhi secara maksimal.

b. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk menerapkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan lain untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam indikator peningkatan mutu dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga untuk melihat keberhasilan suatu mutu di tinjau dari mutu lulusan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, yang menyatakan bahwa :

Mengenai kompetensi lulusan bagi peserta didik yang ada di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, harus dapat memenuhi indikator penilaian yang telah ditentukan diantaranya absensi atau kehadiran peserta didik pada proses pembelajaran, mengikuti ujian semester dan dapat menyelesaikan kebutuhan tugas yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Disamping itu akhlak menjadi salah satu faktor yang harus melekat pada peserta didik, karena ilmu yang mumpuni harus dibarengi dengan etika diri.²⁵

Sebagaimana juga disampaikan oleh Wakil kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Peserta didik yang akan menyelesaikan masa studinya di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi harus dapat juga memenuhi standar yang ditetapkan oleh

²⁵Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 06 Maret 2023.

sekolah, apabila ada peserta didik yang tidak mencapai standar tersebut maka perlu diadakan rapat bersama oleh tenaga pendidik yang ada untuk membicarakan terkait kelulusan peserta didik yang tidak mencapai target standar yang ditetapkan oleh sekolah. Maka dalam rapat tersebut segala pertimbangan mengenai peserta didik ini dibicarakan mulai dari kehadiran dikelas sampai akhlak atau etika yang dimilikinya.²⁶

Dijelaskan juga oleh Ibu Nur'aini Jafar selaku Wali kelas IX, menyatakan bahwa:

Kami selalu guru disini berupaya memberikan yang terbaik bagi calon alumni atau peserta didik yang akan lulus dari sekolah ini, mulai dari pengetahuan yang mumpuni hingga pengetahuan berupa etika. Dan ada beberapa juga peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka sekolah mengambil tindakan tegas untuk belum meluluskannya.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi lulusan yang ada di sekolah tersebut sudah cukup baik, pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik menggunakan standar yang ditetapkan sekolah. Berkaitan dengan akhlak, di sekolah tersebut juga diutamakan karena berilmu tanpa akhlak tidak ada harga dirinya tapi berilmu dan berakhlak peserta didik akan lebih mulia. Berdasarkan hal tersebut mutu pada kelulusan peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dapat dikatakan bermutu.

B. Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

Proses peningkatan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, telah dilakukan beberapa program untuk mengefektifkan manajemen peserta didik

²⁶Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 06 Maret 2023.

²⁷Nur'aini Jafar, *Wawancara*, Wali kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang perpustakaan, 06 Maret 2023.

dan melakukan perbaikan secara terus menerus. Strategi yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan program-program manajemen peserta didik pada sekolah seperti penerimaan calon peserta didik secara terstruktur, pengelolaan administrasi memaksimalkan sarana prasarana serta peran kerjasama antara pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat lingkungan sekolah. Hal ini dapat menunjang kualitas mutu pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen peserta didik merupakan pengaturan peserta didik mulai masuknya peserta didik, berproses, hingga peserta didik tersebut menyelesaikan jenjang pendidikan atau dinyatakan lulus. Sehingga manajemen peserta didik yang baik dan terencana hingga pengawasan akan memberikan dampak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka, manajemen peserta didik yang baik secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.

Sebagaimana dalam hal ini berdampak yang dirasakan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi terhadap adanya manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana Kepala sekolah mengemukakan bahwa :

Saya sangat setuju dengan adanya penerapan manajemen peserta didik, karena tentu sangat membantu tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Manajemen juga menguntungkan bagi sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pada dasarnya jika ingin memiliki lulusan terbaik pada sekolah ini, maka harus diselaraskan dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru kemudian di ikuti dengan sarana dan prasarana yang memadai.²⁸

Sebagaimana dengan Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Dengan adanya sistem manajemen peserta didik pada sekolah sangat memberikan efek yang positif karena peserta didik dapat secara tersistematis melakukan aktivitas kegiatan pelayanan yang ada. Mulai dari mendaftar, kemudian masuknya peserta didik dilakukan pembinaan berupa

²⁸Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 06 Maret 2023.

proses pembelajaran serta pengembangan ekstrakurikuler yang diminati peserta didik sehingga mampu menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas.²⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nuraini Jafar yang menyatakan bahwa:

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya sistem penerapan manajemen peserta didik sangat membantu untuk dalam hal pelayanan maupun proses pembelajaran yang ada, tenaga pendidik dan kependidikan merasa terbantu karena adanya sistem dan pembagian tugas dari manajemen peserta didik yang dijalankan. Hal ini dapat menjadi penunjang untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik.³⁰

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan dikarenakan dampak yang dihasilkan sangat positif dan bermanfaat serta membantu dengan adanya sistem penerapan manajemen peserta didik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan peserta didik lainnya. Manajemen juga memberikan keuntungan dan kemudahan dalam hal pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dari aktivitas kegiatan pelayanan dilakukan mulai dari peserta didik mendaftar, pembinaan maupun proses pembelajaran serta pengembangan peserta didik dalam hal pemenuhan minat dan bakat mereka dalam berekstrakurikuler menjadikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sehingga sekolah mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.

²⁹Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 06 Maret 2023.

³⁰Nur'aini Jafar, *Wawancara*, Wali kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang perpustakaan, 06 Maret 2023.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

Terlaksananya penerapan manajemen peserta didik dan kualitas mutu pendidikan yang baik, maka hal itu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dari jalannya sistem penerapan tersebut. Manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pada SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi melibatkan beberapa unsur dari lingkungan sekolah diantaranya peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan serta keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar. Unsur-unsur yang terlibat dapat menjadi faktor pendukung dan juga dapat menjadi penghambat, faktor pendukung adalah faktor yang memberikan daya dukung bagi terlaksananya penerapan manajemen peserta didik sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menjadi penghambat atau penghalang bagi jalannya penerapan manajemen peserta didik sehingga dapat menggagalkan pelaksanaan manajemen peserta didik.

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi:

Alhamdulillah dilihat dari faktor internal sekolah dengan adanya kerjasama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini untuk memberikan keteladanan dan pelayanan yang baik bagi calon maupun peserta didik. Misalnya disiplin waktu ketika hadir di sekolah dan dapat bekerjasama dalam mensosialisasikan sekolah dengan baik kepada masyarakat di lingkungan sekitar. Disamping itu mereka mengajarkan kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan dan mengajarkan akhlak

yang baik sehingga hal ini bisa mempengaruhi perilaku peserta didik untuk merubah pribadi menjadi lebih baik.³¹

Faktor pendukung lain yang dikemukakan oleh Wakil kepala sekolah, beliau berpendapat :

Faktor pendukung dalam proses manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan itu secara tidak langsung tentunya tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, fasilitas belajar, perpustakaan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kemudian adanya hubungan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat setempat.³²

Senada dengan yang disampaikan oleh salah satu Pendidik SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, mengatakan :

Faktor pendukung di sekolah ini pendidik dan tenaga kependidikan mayoritas sudah strata 1 dan kami memberikan pelayanan terbaik untuk menarik minat peserta didik yang ada, mulai dari fasilitas berupa perlengkapan sekolah yang gratis serta tidak ada pungutan biaya untuk setiap semesternya yang wajib dibayar oleh orang tua peserta didik, ini semua sebagai upaya kami untuk mempertahankan calon peserta didik yang masuk pada ajaran baru. Disamping itu juga, jarak menjadi hal yang sangat menguntungkan bagi calon peserta didik disini karena yang sangat dekat dengan pemukiman sehingganya calon peserta didik tidak turun dari dataran tinggi untuk bersekolah dibawah.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan salah satu pendidik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu, dengan adanya kerjasama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat setempat. Disamping itu,

³¹Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 06 Maret 2023.

³²Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 06 Maret 2023.

³³Nur'aini Jafar, *Wawancara*, Wali kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 06 Maret 2023.

sekolah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah strata 1. Kemudian sarana dan prasarana yang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan sekolah yang dapat dipergunakan dalam menunjang proses manajemen peserta didik tersebut, serta memberikan pelayanan gratis terhadap calon maupun peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

2. Faktor Penghambat

Tentunya terlaksananya manajemen peserta didik yang baik tidak terlepas dari faktor penghambat yang ada, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi yang menyatakan bahwa:

Ada juga faktor penghambat dari jalannya manajemen peserta didik dalam mencapai mutu pendidikan yang baik, diantaranya kurangnya partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya sehingga masih minimnya peserta didik yang bersekolah di sekolah ini. Selain itu faktor pembiayaan menjadi salah satu faktor penghambat karena belum adanya sumber pembiayaan yang maksimal dari pemerintah, sehingga sekolah hanya memanfaatkan pembiayaan diperoleh dari dana BOS yang ada.³⁴

Senada yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah mengenai faktor penghambat, yang menyatakan bahwa:

Partisipasi orang tua sangat kami harapkan dalam membantu sekolah dalam pemenuhan peserta didik yang maksimal, dengan kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya maka sekolah mengalami kekurangan peserta didik sehingganya hal itu dapat menjadi penghambat sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dampak dari itu kurangnya dana yang diperoleh dari dana BOS karena sistem yang digunakan untuk mendapatkan dana tersebut dari jumlah peserta didik yang ada di sekolah.³⁵

³⁴Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 06 Maret 2023.

³⁵Iramayanti, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Guru, 06 Maret 2023.

Sebagaimana yang diungkapkan pula oleh salah satu pendidik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, yaitu :

Masih kurangnya peserta didik yang bersekolah di sini, dari yang saya amati yaitu dikarenakan masyarakat di desa ini yang kurang memahami betul tentang arti penting pendidikan. Jadi kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk anaknya tidak bersekolah agar bisa membantu pekerjaan orang tuanya.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan salah satu pendidik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang menjadi penghambat diantaranya kurangnya partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dan sumber pembiayaan yang kurang maksimal dalam menunjang serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, serta kurangnya keminatan orang tua dalam menyekolahkan anaknya karena tidak mementingkan pentingnya suatu pendidikan. Sehingga ini menjadi penghambat bagi sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.

³⁶Musra , *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, Ruang Kepala Sekolah, 06 Maret 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan penulis terkait efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi menghasilkan kesimpulan:

1. Manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi tidak efektif, hal itu disebabkan karena pengelolaan manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi sudah terlaksana sesuai prosedur, akan tetapi masih ada komponen seperti perencanaan peserta didik, seleksi peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik yang harus dioptimalkan lagi. Dan hanya dua standar mutu pendidikan yang sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, hal itu harus diperhatikan lagi agar meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan menjadi efektif.
2. Faktor pendukung manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya kerjasama antara pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat lingkungan sekolah dalam pengembangan sekolah dan tercukupinya sarana dan prasarana yang membantu jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian ditambah lagi dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang berstrata 1. Dan adapun faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kurangnya partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan sumber pembiayaan yang kurang maksimal dalam menunjang serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang efektivitas manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, peneliti mengajukan saran kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Segala sesuatu yang telah dicapai diharapkan dapat ditingkatkan.
2. Untuk menghadapi kendala dalam hal proses manajemen peserta didik diharapkan semua pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, bekerjasama dalam hal mengatasi kendala-kendala yang terjadi agar masalah yang ada dapat diselesaikan, sehingga semua berjalan sebagaimana mestinya.
3. Kepada kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi yang telah menjalankan manajemen peserta didik, untuk lebih lagi memperhatikan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Agar sekolah bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Kemudian sekolah juga bisa lebih unggul dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.
4. Pihak sekolah harus memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang akan menunjang kegiatan proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Sebab sarana dan prasarana juga akan menambah minat peserta didik untuk masuk atau mendaftar di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.
5. Kepada peneliti yang lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan penelitian yang bersifat lebih dalam dan lebih luas lagi serta disesuaikan dengan kebutuhan peneliti tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2018.
- Ali Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010.
- Ambarita Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Angkotasari Suleman dan Soleman Watianan. *Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alaska Ambon*. Jurnal Ilmu Sosiologi. Vol. 4. No. 2. 2021.
- Arifin Bustanul. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*. Jurnal: Falasifa. Vol. 9. No. 2. September 2018.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2008.
- Asnawi, *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Pemerintahan UMM, 2013.
- Convella G Cevilla, et al., eds. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Depdiknas. *Panduan Pelaksanaan Pengembangan SD-SMP Satu Atap Program Australia-Indonesia Education Program (AIBEP)*. Jakarta: Pendidikan Nasional. 2007.
- Echoles Jhon M . *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1975.
- Farikhah Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Gunawan Ary. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Hamalik Oemar. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Hasan Rudi. *Penyelenggara Program SD-SMP Satu Atap Dalam Latar Rumah Betang Kalimantan Tengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 19. No. 2. 2013.
- Ika Mustika, et al., eds. *Keefektifan Program Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Bahasa SD-SMP Satu Atap (Satap) di Wilayah Timur*. Artikel Lingua. 13. No. 1. 2017.

- Indah Yulastuti et al., eds. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Sekolah Satu Atap Di Kecamatan Kuala Mandor*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 5. No. 2. 3.
- Indra Fachrudi dan Soetopo. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang. 1989.
- Israwati Siti, “Penerapan Manajemen Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa SLB ABCD Muhammadiyah Palu”. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Datokarama Palu. 2019.
- Iwan Aprianto, et al., eds. *Manajemen Peserta Didik*. Semarang: Lakeisha. 2020.
- Juni Donni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Komariah Aan dan Cepi Triatana. *Visionery Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Mahatika Anis. *Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. IAIN Batusangkar. 2020.
- Manjta, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas. 2007.
- Mas’hum Ali dan Zainal Abidin Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Matry Nurdin. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. Makassar: Aksara Madani. 2008.
- Minarti Sri. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2011.
- Mujahidah Nur “Efektivitas Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”. Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu, 2014.
- Mukarromah, Siti, Arini Rosyidha, dan Dewi Nur Musthofia. *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*. Ar Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.1, No.1. November 2021.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media. 2016.
- Mustari M. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014.

- Nuraisyah Annas Annisa, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5, No. 2. 2017.
- Putra Nusa. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Republik Indonesia: “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Ditjen Pendidikan Islam DEPAG RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*”. Jakarta: 2006.
- Republik Indonesia: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3. *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan dan Standar Nasional Pendidikan serta wajib belajar*, Bandung: Citra Umbara.
- Rifa’i Muhammad. *Manajemen Peserta Didik. Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV Widya Puspita. 2018.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2010.
- Rosalina Iga, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok, 01 No.01 Februari 2012.
- Sanusi Uwes dan Rusdiana, *Sistem Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Sari Sinta Maya. *Manajemen Peserta Didik Sekolah Satu Atap Sebagai Penuntasan Wajib Belajar di Daerah Terpencil*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 23. No. 6. 2012.
- Sawirdi. *Implementasi Kebijakan SD-SMP Negeri 4 Satu Atap di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun*. Jurnal Pendidikan. 17. No. 2. 2016.
- Siagin Harbangan *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendidikan Sistematis*. Semarang: PT Satya Wacana. 1989.
- Siti Nur Imamatul Khusna, et al., eds. *Dampak Sekolah Satu Atap Terhadap Pola Perilaku Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 3. No. 6. 2021.
- Spradley James P, *Participation Observation*. New York: Reinhart and Winton, 2010.
- Subagiyono Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Subroto B. Suryo *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.

- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi Dadang, et al., eds. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supjipto dan Mukti, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbut Dikti. 2009.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Sarana Panca karya Nusa. 2019.
- Syafaruddin dan Nurawati. *Pengelolaan Pendidikan. Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing. 2011.
- Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaodih Nana Sukmadinata, et., al., eds. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: konsep, Prinsip dan Instrument*. Bandung: PT Refika Aditama. 2006.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Timor Handriyani, Udin Syaifuddin Saud dan Dalang Suhardan. *Mutu Sekolah Antara Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan, XXV. No. 1. 2018.
- Tumanggong, Amiruddin, Ronald, James, dan Simatupang, Pandapotang. *Manajemen Pendidikan*. Cet.1: Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Usman Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Yuliasuti Indah et al., eds. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Sekolah Satu Atap Di Kecamatan Kuala Mandor*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5. No. 2. 3.



Nomor : 5191 /Un.24/F.I/PP.00. 09/12/2022
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu:

Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Tempat Tanggal Lahir : Rantau Jaya, 27 Agustus 2001
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Asam II
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Peserta Didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi
No. HP : 082271638637
Pembimbing:
1. Dr. Gusnarib, M.Pd.
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.

Maka Bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatiannya terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. H. Askari M.Pd.
NIP. 196705211993031005

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menganalisis penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
2. Bagaimana proses rekrutmen/penerimaan peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
3. Bagaimana pelaksanaan orientasi peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
4. Bagaimana pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
5. Apakah ada pelayanan kesehatan untuk peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
6. Apakah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi menggunakan kurikulum 2013? Dan apakah di sekolah ini ada kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana bentuk layanan bimbingan konseling peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
8. Bagaimana peran orang tua dan masyarakat sekitar dalam memajukan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
9. Apakah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi ini memiliki sarana transportasi sendiri dan memiliki asrama?
10. Pada jam berapa peserta didik masuk sekolah dan pulang sekolah?
11. Bagaimana efektivitas manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen peserta didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi?
13. Apa saja yang menjadi kekurangan dari sarana dan prasarana pada sekolah ini ?

14. Bagaimana pihak sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ?
15. Apakah sarana dan prasarana berpengaruh pada tingkat motivasi belajar peserta didik ?
16. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terpenuhi secara keseluruhan sesuai kebutuhan yang ada ?
17. Bagaimana sekolah melakukan penerapan standar kompetensi kelulusan pada peserta didik ?
18. Apakah ada standar khusus yang diberikan kepada peserta didik untuk memenuhi kelulusan ?
19. Siapa yang berwenang memberikan kebijakan kelulusan pada peserta didik ?
20. Apakah sekolah ini meluluskan peserta didik secara keseluruhan ataupun ada yang tidak lulus dikarenakan tidak terpenuhinya standar kelulusan peserta didik tersebut ?
21. Apa saja faktor pendukung dalam manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
22. Apa saja faktor penghambat dalam manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati manajemen peserta didik yang ada di sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi tentang manajemen peserta didik dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi penelitian.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja.
4. Ruang kelas.
5. Ruang keterampilan dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
8. Siapa saja yang berperan dalam program pendidikan di sekolah.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Musra, SE., M.Pd	Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi	
2	Irmayanti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi	
3	Nur'aini Jafar, S.Pd.Gr	Pendidik SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi	
4	Ibrahim, S.Pd.I	Staf Tata Usaha SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Khurul Munawaroh NIM : 191030005
TTL : Pantau Jaya, 27 Agustus 2001 Jenis Kelamin : perempuan
Program Studi : manajemen Pendidikan Islam Semester : VI
Alamat : Jln. Samudra 2 HP : 082271628637
Judul :

Judul I

Analisis Kepuasan Mahasiswa MPI terhadap Kinerja
Himpunan mahasiswa program study manajemen Pendidikan
(HMPS MPI) UIN Datokarama Palu

Judul II Efektivitas ~~dan~~ ~~lambang~~ ~~pend~~ Lembaga Pendidikan
Penerapan manajemen sumber daya manusia berbasis
~~budaya~~ ~~regius~~ Di SMP Negeri 16 Sigi

Judul III

Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan
Jumlah siswa di SMP Negeri 5 Sigi

Palu, 24 Maret 2022
Mahasiswa,

NIM.191030005

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Efektivitas dan lambang pendidikan di SMP negeri 16 Sigi

Pembimbing I : ~~Dr. H. Azma, M.Pd.~~

Pembimbing II : Dr. Sunarib, M.Pd.
L. A. Markoma, S.Si, M.Tl, I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP.197511072007011016

Ketua Program Studi,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 423 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021 Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama No 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 Masa Jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

- KESATU** :
- Menetapkan Saudara :
- Dr. Gusnarib., M.Pd.
 - A.Markarma., S.Ag., M.Th.I.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 16 SIGI
- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu
Pada Tanggal 23 Maret 2022

Dekan,

Dr. H. Asfar, M.Pd.
NIP. 196705011993031005



PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP SATU ATAP NEGERI 16 SIGI

Alamat : Jl. Cengkeh No. 27 Desa Daenggune Kode Pos 94362



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/45/421.3/PEND/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, dengan ini menerangkan bahwa :

No.	Nama	Jurusan	Semester
1	Khurul Munawaroh NIM. 19.1.03.0005	Manajemen Pendidikan Islam	VIII (delapan)

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian tentang "Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi" pada tanggal 08 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 08 Februari 2023

Kepala Sekolah,

Musra, SE., M. Pd

NIP. 196805192000121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 7 September 2022

Nomor : 4209 /In 13/F.I/PP.00. 09/09/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Gusnarib, M.Pd. (Pembimbing I)
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. (Pembimbing II)
3. Dr. H. Azma, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh:

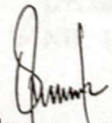
Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Efektifitas Manajemen Peserta Didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Jumat /9 September 2022
Jam : 14.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Seminar Proposal 2 Lt. 1 Ged. Rektorat Kampus II UIN
Datokarama Palu

Wassalamualaikum. War. Wab.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 9 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

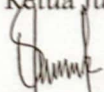
Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Efektifitas Manajemen Peserta Didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.
Pembimbing : 1. Dr. Gusnarib, M.Pd.
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

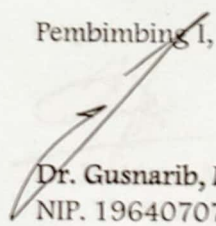
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	86	

Palu, 9 September 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,


Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

Pembimbing 1,


Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 196407071999032002

Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 9 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

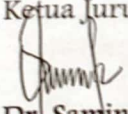
Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Efektifitas Manajemen Peserta Didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.
Pembimbing : 1. Dr. Gusnarib, M.Pd.
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

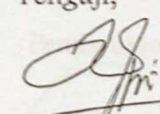
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 9 September 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,


Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

Penguji,


Dr. H. Azma, M.Pd.
NIP. 196602211993031004

Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 9 September 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Efektifitas Manajemen Peserta Didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.
Pembimbing : 1. Dr. Gusnarib, M.Pd.
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	92	

Palu, 9 September 2022

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

Pembimbing II,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP.197112032005011001

Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Efektifitas Manajemen Peserta Didik di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi.
Tgl / Waktu Seminar : 9 September 2022 / Pkl 14.00 WITA s.d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Sheila Safinatunnajah	191030028	MPI		✓
2.	HARIANTI	191030073	MPI		✓
3.	Yanita Lestari Surtika	191030001	MPI		✓
4.	Nurul Hanu Fakhri	191030035	MPI		✓
5.	EKO BUDI SANTOSO	201030036	MPI		✓
6.	MUHL. SAFFAH	191030087	MPI		✓
7.	Moh Yusni Mahendri	191030111	MPI		✓
8.	Muh Abdul Haseeb	191030085	MPI		✓
9.	Khurul Munawaroh	191030005	MPI		✓
10.	MATI. NUW	201030032	MPI		✓
11.	Fadly	201030084	MPI		✓
12.	Ridwan	191030030	MPI		✓

Palu, 9 September 2022

Pembimbing I,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 196407071999032002

Pembimbing II,

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.
NIP.197112032005011001

Penguji,

Dr. H. Azma, M.Pd.
NIP. 196602211993031004

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslamplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II, dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk hand out/print out powerpoint untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi
4. Telah Melaksanakan/Menghadiri seminar minimal 10 kali

B. Pelaksanaan Seminar

1. Dihadiri minimal oleh seorang dosen pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembanding umum (Mahasiswa)
2. Waktu Seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/Koreksian/Perbaikan sesaat setelah seminar usai kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Khurul Munawaroh
T.T.L : Rantau Jaya, 27 Agustus 2001
NIM : 191030005
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan
ALAMAT : Jln. Asam



UIN DATOKARAMA PALU

FOTO
3x4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	Khusni Munawaroh
NIM	191030005
PROGRAM STUDI	Manajemen pendidikan Islam

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin / 31-01-2022	Khusni Munawaroh	Analisis kuantitatif antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab	1. Dr. Muhammad Ihsan, S.Ag, M.Ag 2. Dr. Siti Hasnah, S.Ag, M.Pd	
2	Senin / 31-01-2022	FADLUN	Analisis komparatif antara bahasa Inggris dan Arab dalam pembelajaran kompetensi 'Cakupan Bahasa Arab kelas VIII MTS N I Palu	1. Dr. H. Muh. Jalair, M. Pd 2. Titin Fatimah, S. Pd., M. Pd	
3	Senin 09/02/2022	Muh Shadiq (adiku)	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam kemahiran Di Pondok Pesantren Al-Kharrakat Samama Kabupaten Bolemo	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd 2. Dr. Siti Hasnah, S. Ag., M. Pd	
4	Senin 19/02/2022	Faradisa Magfirah	Analisis kesalahan ortografi bahasa Arab bagi Peserta didik pada buku bahasa Arab di MTS N I Kota Palu	1. Dr. Ubadah S. Ag. M. Pd 2. Dr. Siti Hasnah S. Ag. M. Pd	
5	Senin 14/02/2022	Diah Islamiyah	Analisis Esensi Mustaq Dalam Al-Qur'an Juz 30	1. Dr. Ubadah S. Ag. M. Pd 2. Dr. Siti Hasnah S. Ag. M. Pd	
6	Senin / 15/03/22	Juwanti	Strategi Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas program studi (Studi) dalam rangka budaya Organisasi perguruan tinggi	1. Dr. Khusni, M. Pd 2. A. Nabbarwa - M. Pd	
7	Kamis, 31,03,22	Riswandi	Manajemen sumber daya manusia berbasis kearifan lokal di MTS Al-Khairat Uluatan, Kec. Palasa Kab. Parigi Moutong.	1. Dr. Hanka, S. Ag., M. Ag 2. Dr. Gusnarib, M. Pd.	
8	Kamis, 31,03,22	Andi Herlina	Manajemen Kinerja dalam meningkatkan Competitive Advantage pada MTS Al-Kharat Pusat Palu	1. Prof. Dr. H. Saqat Pettalongi, M. Pd 2. Drs. Syahril M. A.	
9	Kamis, 31,03,22	Indriyani	Strategi guru dalam menghadapi anak yang hiperaktif di PAUD permata Bunda, Desa Tingkulung Kecamatan Tomini, Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd 2. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S. Ag., M. Si	
10	Kamis, 31,03,22	Ririn	The implementation of EGRA Technique to improve student's ability in writing descriptive text of the eighth grade students at MTS AL-Kharat Marani	1. Drs. Mohammad Ihsan, M. Ag. 2. Zuhra, S. Pd., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



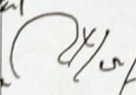
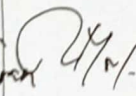
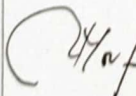
**BUKU KONSULTASI
Pembimbing Skripsi**

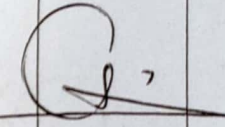
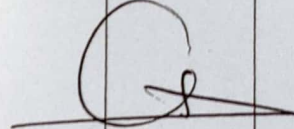
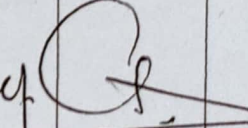
Nama : Khurul Munawaroh
NIM : 191030005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Efektivitas manajemen
Peserta didik di SMP
Satu Atap Negeri 16 Sigi

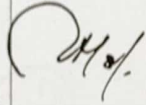
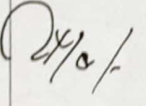
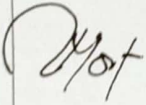
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

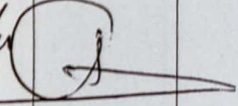
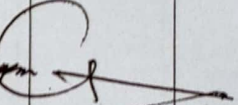
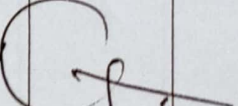
**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**


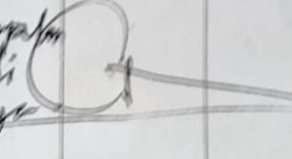

Nama : khurul munawaroh
 NIM : 191030005
 Program Studi : manajemen pendidikan Islam
 Judul : Efektivitas manajemen Peserta didik di SMP. satu Atap Negeri 16 Sigi
 Pembimbing I : Dr. Gusnarib A. wahab. M Pd.
 Pembimbing II : Andi MarkarMA, SAg. M. Th. I

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	29/07/2022		membah judul proposal untuk fokus pada 1 bidang yaitu manajemen peserta didik & kajian teori berubah	
2	01/08/2022		memperbaiki ukuran margin pada lembar proposal	
3	10/08/2022		memperbaiki spasi pada sub bab	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	12 Agustus 2022		Mengoreksi kesesi judul RM-TP.	
	14 Agustus 2022		Perbaiki Bab IV.	
	5 septer 2022		Perbaiki huruf kapital.	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	15 Februari 2023		Perbaruan margin dan spasi agar lebih bisa dipertahankan.	
	20 Februari 2023		Menambahkan kemampuan di setiap akhir paragraf.	
	1 Maret 2023		Memperbanyak referensi dari jurnal.	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	5 Maret 2023		Menambahkan untuk pendalaman pada judul skripsi.	
	9 Maret 2023		Menambahkan keterangan yg jelas dibagian observasi, wawancara & dokumentasi.	
	15 Maret 2023		Memperbarui KTI dalam penulisan skripsi khususnya bagian kutipan langsung & mengubah abstrak menjadi lima alinea.	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	17 Maret 2023		menyebutkan deskripsi menjadikan empat paragraf / alinea.	
	20 Maret 2023		mengajukan kerangka + saran mengenai satu halaman saja	
	24 Maret 2023		Pemulaan masalah dijadikan dua paragraf saja	

8

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
----	--------------	-----	------------------	--------------

9

DOKUMENTASI



Teras Depan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi



Wawancara Dengan Kepala SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi



Wawancara Dengan Wakil Kepala SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi



Wawancara Dengan Wali Kelas IX SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi



Wawancara Dengan Staf Tata Usaha SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi



Papan Informasi SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi



Perpustakaan SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi



Ruang Pendidik SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi



Ruang Kepala SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Khurul Munawaroh
Tempat, Tanggal Lahir : Rantau Jaya, 27 Agustus 2001
Agama : Islam
Saudara Kandung : 2
Alamat : Jl. Asam II Palu Barat

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Mualip
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
2. Ibu
Nama : Listiyowati
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Rantau Jaya, 2007
2. MTs Nurul Iman Beringin Jaya, 2013
3. MA Al-Falah Limboto Barat, 2019
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2023